

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* (TAI)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ardy Pratama Putra Wardhana
09403244001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* (TAI)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Oleh:

ARDY PRATAMA PUTRA W
09403244001

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 23 Juni 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Isroah, M.Si

NIP 19660704 199203 2 003




PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* (TAI)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

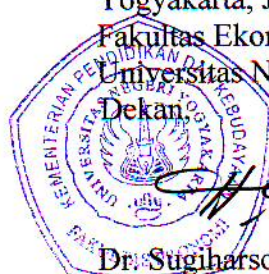
Yang disusun oleh:
ARDY PRATAMA PUTRA W
NIM 09403244001

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji Merangkap Penguji		10/7 '13
Isroah, M.Si.	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		10/7 '13
Sukirno, Ph. D.	Penguji Utama		10/7 '13



Yogyakarta, Juli 2013
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP.19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

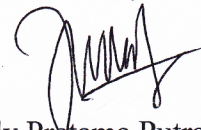
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ardy Pratama Putra W
NIM : 09403244001
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif
Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa
Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun
Ajaran 2012/2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis,



Ardy Pratama Putra W
NIM. 09403244001

MOTTO

“Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever”

(Mahatma Gandhi)

“Berbahagialah ketika Tuhan menggagalkan rencanamu karena itu adalah cara Tuhan menunjukkan kepada kita jalan kesuksesan kita”. (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Mama dan Papa yang selalu kebersamaiku dengan doa dan kasih sayangnya.
2. Nenek, dan Kakek, yang banyak memberikan motivasi.

BINGKISAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk adik-adikku dan sahabat-sahabat mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi yang selalu memotivasi dan bersemangat dalam melakukan segala kegiatan.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* (TAI)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:
ARDY PRATAMA PUTRA W
09403244001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013 dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi dan angket. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase yang dilakukan dengan menghitung skor Motivasi Belajar Akuntansi, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan tahun ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi dari sebelum Implementasi Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebesar 63,15% meningkat sebesar 16,41% menjadi 79,56% di siklus 1. Selanjutnya dari siklus 1 ke siklus 2 juga diperoleh skor sebesar 84,90% atau terjadi peningkatan sebesar 5,34%. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa dari skor siklus 1 sebesar 77,60% meningkat sebesar 4,29%, sehingga diperoleh skor siklus 2 sebesar 81,89%.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif, TAI, Motivasi Belajar Akuntansi.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SwT atas segala limpah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Sukirno, Ph. D., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sukanti, M.Pd., Pembimbing Akademik yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal perkuliahan.
5. Isroah, M.Si., dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Drs Edison Ahmad Jamli, Kepala SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang telah memberikan ijin penelitian di kelas XI IPS 2.
7. Tarmiyati, S.Pd., guru Akuntansi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang telah bekerjasama dengan baik selama pelaksanaan penelitian.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SwT. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan laporan penelitian ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya harapan peneliti semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Mei 2013
Penulis

Ardy Pratama Putra W
NIM. 09403244001

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Tindakan	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 31
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Definisi Operasional	33
E. Prosedur Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Instrumen Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data	41
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 44
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	44
2. Observasi Awal	45
3. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	47

4. Laporan Siklus 1	49
5. Laporan Siklus 2	60
6. Hasil Angket Siklus 1 dan Siklus 2	64
7. Pembahasan Hasil Penelitian	65
B. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
1. Kesimpulan	74
2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Pedoman Observasi	38
2. Alternatif Jawaban Angket.....	40
3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi	41
4. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.....	46
5. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Pertemuan 1 Siklus 1	53
6. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Pertemuan 2 Siklus 1	58
7. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Pertemuan 1 dan Pertemuan 2 Siklus 1	59
8. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus 2	63
9. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus 1 dan Siklus 2	64
10. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi pada Siklus 1 dan Siklus 2	66
11. Perbandingan Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi pada Siklus 1 dan Siklus 2	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Skema Kerangka Berpikir	30
2. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis.....	32
3. Diagram Hasil Observasi Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2	66
4. Diagram Hasil Angket Siklus 1 dan Siklus 2.....	68
5. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Panduan Observasi Motivasi Belajar Akuntansi	80
2. Angket Motivasi Belajar Akuntansi	83
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	85
4. Hasil Angket Uji Coba Instrumen	104
5. Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus 1	106
6. Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus 2	110
7. Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar Akuntansi	112
8. Hasil Observasi Pertemuan 1 Siklus 1 Motivasi Belajar Akuntansi.....	113
9. Hasil Observasi Pertemuan 2 Siklus 1 Motivasi Belajar Akuntansi.....	114
10. Hasil Observasi Siklus 2 Motivasi Belajar Akuntansi.....	115
11. Penilaian Skor Awal	116
12. Pembentukan Kelompok Siklus	117
13. Daftar Kelompok	118
14. Daftar Presensi Kehadiran	119
15. Peta Kelompok.....	120
16. Catatan Lapangan Siklus 1 Pertemuan 1	121
17. Catatan Lapangan Siklus 1 Pertemuan 2	122
18. Catatan Lapangan Siklus 2	123
19. Foto Dokumentasi.....	124
20. Surat-surat.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah, 2005: 147).

Pendidikan dikatakan berhasil jika tercapai peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila siswa dapat berhasil dalam belajar. Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 162) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajar dapat bersumber pada diri siswa atau lingkungan siswa. Faktor yang ada pada diri individu menyangkut a) aspek jasmaniah yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan fungsi alat-alat tubuh serta fungsi panca indera; b) aspek psikis, yang meliputi kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, kondisi afektif dari individu. Kondisi afektif berupa motivasi untuk belajar. Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah dan tidak

konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa. Salah satu hal yang dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar tersebut adalah dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi merupakan daya penggerak bagi seseorang untuk menjadi aktif. Seseorang menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan dirasakan atau mendesak. Dampak motivasi dalam proses pembelajaran yang ada di kelas dapat berupa serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga siswa mau dan bertindak untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan partisipatif. Model pembelajaran ini memaksimalkan kegiatan belajar dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan saling belajar bersama. Berbagai macam teknik dalam pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI). Teknik ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh

anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas akan berlangsung secara efektif jika guru dapat memilih metode yang sesuai dengan keadaan yang ada dalam kelas tersebut. Setiap guru akan menggunakan metode yang berbeda-beda satu sama lain. Pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas siswa akan lebih diminati oleh siswa daripada pembelajaran yang menjadikan siswa pasif. Pembelajaran konvensional yang ada saat ini merupakan pembelajaran yang menuntut keaktifan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan menjadikan siswa pasif. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan tidak terlalu berminat terhadap pembelajaran.

Tingginya intensitas penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru menjadikan siswa tidak melakukan banyak aktivitas, sehingga guru mengalami kesulitan dalam membangkitkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, terutama untuk mata pelajaran yang didalamnya memerlukan banyak proses menghitung, contohnya seperti pada mata pelajaran Akuntansi. Rendahnya motivasi terhadap pembelajaran akan mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran adalah metode yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, diantaranya adalah Metode Pembelajaran Kooperatif. Metode Pembelajaran Kooperatif tidak hanya membelajarkan kecakapan akademik

saja, namun juga keterampilan sosial. Penggunaan berbagai teknik dalam metode pembelajaran kooperatif, diantaranya Teknik Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI), dapat menjadikan siswa memusatkan perhatian kepada pembelajaran, sehingga siswa akan semakin termotivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan, sekaligus juga membelajarkan keterampilan sosial. Hal tersebut tampak dari adanya kerja sama antar siswa dalam Teknik Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebagai upaya untuk memahami konsep dalam materi pelajaran. Kerja sama tersebut akan melatih keterampilan siswa dalam hal bersosialisasi dengan teman sebaya dan juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan, guru mata pelajaran akuntansi menjelaskan materi masih terpaku pada penggunaan metode ceramah dan latihan sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 34% siswa suka menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hanya terdapat 11% siswa yang bertanya saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan hampir 50% siswa tidak segera masuk kelas saat bel tanda masuk dibunyikan, siswa lebih suka duduk-duduk diluar kelas sambil menunggu guru datang dari pada mempersiapkan pelajaran. Pada saat proses pembelajaran ditemukan beberapa siswa tidur saat guru menerangkan materi. Dari beberapa temuan di atas maka dapat dikatakan motivasi belajar

siswa masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi, saat ini guru masih senang menggunakan metode ceramah dan latihan karena dianggap paling sesuai dengan struktur pembelajaran akuntansi dan mudah dalam persiapannya. Selain itu, faktor kesibukan menjadikan alasan guru untuk menerapkan metode pembelajaran lain.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, maka perlu diadakan suatu pemecahan masalah guna memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan. Solusi pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang dapat memotivasi siswa selama proses pembelajaran adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif saat ini menjadi perhatian dan dianjurkan untuk digunakan. Wina Sanjaya (2011: 243) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan manakala guru menghendaki meningkatkan motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi mereka. Metode Pembelajaran Kooperatif tidak hanya membelajarkan kecakapan akademik saja, namun juga keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja antar siswa yang mempunyai kemampuan heterogen. Sistem pembelajaran gotong royong atau pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, sehingga dengan sistem ini siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator.

Salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yaitu *Team Accelerated Instruction* (TAI) metode pembelajaran ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi yang sudah disiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Sehingga memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil yang baik demi kelompoknya.

Sesuai dengan analisis situasi yang telah disebutkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa belum optimal.

2. Masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah.
3. Metode pembelajaran konvensional dirasa kurang menarik bagi siswa.
4. Guru masih senang menggunakan metode ceramah dan latihan karena dianggap paling mudah dan sesuai dengan materi akuntansi.
5. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian, memotivasi belajar dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
6. Belum banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Team Accelerated Instruction*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penelitian yang dilakukan akan menyoroti tentang motivasi belajar siswa, yaitu Motivasi Belajar Akuntansi. Demi memperjelas penelitian yang dilakukan dan agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus, serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Mengingat fokus penelitian adalah Motivasi Belajar Akuntansi yang dipengaruhi berbagai faktor, maka perlu dibatasi pada penelitian ini hanya berfokus pada Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah yaitu: Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan Implementasi Model pembelajaran kooperatif teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang dan juga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai Metode Pembelajaran dan juga Strategi Pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pendidikan dan juga untuk membekali peneliti dimasa depan, yaitu sebagai pendidik.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh siswa tentang peningkatan motivasi belajar.

c. Bagi Guru

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Belajar

Menurut Mustaqim (2008: 34) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Gagne (1984) dalam Ratna Wilis (2011: 2) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 13) berpendapat bahwa:

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut pendapat Muhibin Syah (2011: 68) bahwa:

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif mantap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang menyebabkan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2012: 73) kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi diartikan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sedangkan menurut McDonald dalam Oemar Hamalik (2009: 173) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa definisi tersebut, maka motivasi dapat disimpulkan sebagai usaha atau daya penggerak yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan dan untuk mendapatkan kepuasan dari perbuatannya.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar dikemukakan Hamzah B. Uno (2008: 23) bahwa:

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator/unsur yang mendukung.

Disamping itu menurut pendapat Sardiman A.M. (2012: 75) yaitu:

Motivasi belajar dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa atau dorongan dari luar yang menimbulkan kegiatan belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

d. Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Nafarin (2003:7),

Akuntansi adalah Proses identifikasi, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomis untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Al Haryono Yusuf (2001: 4-5) membedakan definisi Akuntansi menjadi dua yaitu:

Definisi Akuntansi dari sudut pandang pemakai adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Definisi Akuntansi dari sudut proses kegiatan adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Dari pengertian yang telah disebutkan di atas disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengesahan,

pengukuran, pangakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar dari kejadian-kejadian atau transaksi-transaksi dalam perusahaan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

e. **Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai segi. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 86-88) berpendapat mengenai macam motivasi berdasarkan tingkat kekuatannya yaitu:

- 1) Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.
- 2) Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari.

Sardiman A.M. (2012: 86-91) menyebutkan macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) **Motif-motif bawaan**

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja, dorongan seksual.
 - b) **Motif-motif yang dipelajari**

Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul atau muncul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar dan dorongan untuk mengajar.

2) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmani seperti misalnya refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah yaitu kemauan.

3) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar

f. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman A.M. (2011: 85) menyebutkan ada 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat

memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sejalan dengan pernyataan di atas Oemar Hamalik (2004: 175)

menyebutkan 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Fungsi motivasi dalam belajar juga dikemukakan oleh Syaiful

Bahri Djamarah (2008: 157) yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Motivasi sebagai pendorong perbuatan ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terwujud dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi nama perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain.

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Menurut Sardiman A.M. (2011: 85) motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

g. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M. (2012: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seorang memiliki indikator tersebut, maka dapat dikatakan seseorang memiliki motivasi yang tinggi. Indikator motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya (Sardiman A.M., 2011: 84). Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Richard I. Arends (2008: 4-5), Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kegotongroyongan, dan kerjasama siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur reward-nya. Sedangkan menurut Etin Solihatin dan Raharjo (2007: 15). Dalam buku Wina Sanjaya (2008: 246-247) menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif terdapat empat tahap prosedur, yaitu:

- 1) Penjelasan Materi
- 2) Belajar dalam Kelompok
- 3) Penilaian
- 4) Pengakuan Tim

b. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan Davidson (Anita Lie, 2008: 31) mengemukakan bahwa unsur-unsur yang terdapat pada pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1) Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat pembagian tugas untuk mencapai tujuan yang sama. Hal inilah yang mendasari bahwa dengan pembelajaran kooperatif memiliki unsur saling ketergantungan positif karena setiap anggota kelompok mempunyai tugas sendiri-sendiri yang harus diinformasikan dan agar anggota lainnya mampu memahami materi tersebut. Oleh karena itu, guru harus mampu mengorganisasikan kelasnya agar model ini dapat diterapkan dalam kelas dan tidak terjadi kecanggungan. (Anita Lie, 2008: 32)

2) Tanggung jawab perseorangan

Unsur kedua ini memiliki hubungan erat dengan unsur pertama yakni saling ketergantungan positif. Hal ini karena dengan adanya pembagian tugas yang harus disampaikan kepada anggotanya dan memaksanya agar lebih memahami materi dan mampu mentransfer ke anggota lainnya sehingga ini menjadikan tanggung jawab pribadi yang harus dilaksanakan. (Anita Lie, 2008: 33)

3) Tatap muka

Salah satu unsur dari Pembelajaran Kooperatif adalah tatap muka, yang mana ini akan membantu siswa untuk saling menghargai adanya perbedaan pendapat, berbagi pengetahuan dan saling melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing individu. Selain itu, siswa akan lebih saling mengenal karakter pribadi satu sama lainnya dengan cara mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran. (Anita Lie, 2008: 33-34)

4) Komunikasi antar anggota

Adakalanya guru harus memberikan sedikit gambaran umum mengenai bagaimana berkomunikasi yang baik dalam berdiskusi, seperti mengeluarkan pendapat, menyanggah dan menyetujui pendapat orang lain. Karena dalam satu kelompok yang heterogen tidak memiliki sifat dan karakter pribadi yang sama. Hal ini sangat dibutuhkan agar tidak ada

pribadi yang tersinggung karena pengutaraan pendapat yang salah. (Anita Lie, 2008: 34)

5) Evaluasi Proses Kelompok

Evaluasi proses kelompok ini dibutuhkan agar mengetahui sejauh mana penerapan model ini berfungsi dengan baik dan efektif atau tidak. Selain itu agar mampu memotivasi kelompok untuk lebih baik lagi dalam belajar. (Anita Lie, 2008: 35)

c. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

1) *Team Accelerated Instruction* (TAI)

TAI adalah model yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI menurut Slavin (2008: 195-200) sebagai berikut:

- a) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi secara individu yang sudah dipersiapkan oleh guru
- b) Guru memberikan kuis secara individu kepada siswa untuk
- c) mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- d) Kemudian guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan

rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.

- e) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- f) Guru memberikan fasilitasi kepada siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- h) Guru akan memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

2) *Student Teams Achievement Division (STAD)*

STAD merupakan pembelajaran kelas yang mana di dalamnya terdapat kelompok-kelompok heterogen yang memiliki karakteristik perbedaan tingkat kemampuan intelegensi, gender, dan ras. Di dalam kelompok terdapat aktivitas yang saling bekerjasama dalam mencapai pemahaman materi secara tutorial agar kelompok mampu menyelesaikan tugas dan kuis yang diberikan guru. Skor penilaian ini dijadikan patokan perkembangan siswa dalam prestasinya dari satu waktu ke waktu selanjutnya. (Arends, Richard I, 2008: 13)

3) *Jigsaw*

Pembelajaran Kooperatif menggunakan tipe jigsaw hampir mirip dengan tipe STAD dimana siswa memiliki tanggung jawab dalam individu maupun kelompok. Namun, dalam tipe jigsaw ini, ada perpindahan anggota kelompok untuk mentransfer dan menggali data baru mengenai materi yang sedang di bahas dari kelompok lain. Dalam tipe jigsaw ini, masing-masing anggota tim bertanggung jawab untuk menguasai salah satu bagian materi belajar dan kemudian mengajarkan bagian itu kepada anggota-anggota lain di dalam timnya. (Arends, Richard I, 2008: 13)

4) *Think-Pair-Share*

Think-Pair-Share merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang memiliki pendekatan struktural. Dalam tipe ini menekankan adanya isi akademik yang diperoleh siswa. Tipe Berfikir-Berpasangan-Berbagi, diawali dengan sedikit gambaran materi pembahasan oleh guru, dan diharapkan siswa telah membaca atau mempelajari materi pembahasan, lalu guru memberikan isu yang terkait dengan materi untuk di cari jawabannya oleh siswa. Guru tidak serta merta menyuruh siswa untuk berkelompok agar membahas apa jawaban dari isu tersebut. (Arends, Richard I, 2008: 15-16)

3. Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi yang sudah disiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI menurut Slavin (2008: 195-200) sebagai berikut:

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi secara individu yang sudah dipersiapkan oleh guru
- b. Guru memberikan kuis secara individu kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Kemudian guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.

- d. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e. Guru memberikan fasilitasi kepada siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- g. Guru akan memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Berbagai keunggulan tersebut dapat dikembangkan sehingga akan benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh setiap siswa. Kepercayaan dalam diri siswa akan tumbuh untuk bersifat kritis atas sesuatu kegiatan. Siswa juga memiliki kebiasaan untuk menganalisa setiap sikap atau perilaku yang dilakukan oleh orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk selanjutnya dapat mengambil nilai-nilai mana yang benar dan mana yang kurang baik bagi dirinya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

a. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

- 1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.

- 3) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dalam keterampilannya.
- 4) Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah.
- 5) Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif

b. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Di samping kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe TAI juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan model pembelajaran ini adalah:

- 1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantung pada siswa yang pandai.
- 2) Tidak ada persaingan antar kelompok.
- 3) Tidak semua materi dapat diterapkan pada metode ini
- 4) Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang baik.
- 5) Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.

<http://ebookbrowse.com/kelebihan-dan-kelemahan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tai-pdf-d337567397>

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Kurniawan tahun 2012 yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model Pembelajaran Kooperatif teknik *Think Pair Share* motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Skor motivasi meningkat sebesar 16,28% dari sebelum penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* sebesar 53,31% meningkat menjadi 69,60% pada siklus 1. Selanjutnya dari siklus 1 ke siklus 2 juga terjadi peningkatan sebesar 11,47% atau diperoleh skor 81,07%. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam masalah yang diteliti yaitu motivasi belajar, sedangkan perbedaannya terdapat pada teknik yang digunakan, subjek, tempat, dan waktu penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian tersebut berfokus kepada hasil yang bersifat klasikal sehingga penelitian tersebut belum mencerminkan kondisi motivasi belajar akuntansi siswa secara individual.
2. Penelitian Yohan Bachtiar (2009) yang berjudul “Implementasi pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X KU 1 program keahlian akuntansi di SMKN 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2009/2010”, yang menyimpulkan bahwa

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian Yohan Bachtiar, variabel yang digunakan ada dua yaitu motivasi belajar dan hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, variabel yang digunakan hanya satu yaitu motivasi belajar.

3. Penelitian Anis Sururin (2010) yang berjudul “Implementasi Model *Team Accelerated Instruction* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas V Tahun Ajaran 2009/2010”, yang menyimpulkan bahwa Implementasi Model *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada tujuan yang akan dicapai dan materi yang disampaikan. Dalam penelitian Anis Sururin, tujuan yang akan dicapai adalah peningkatan Prestasi Belajar Matematika. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. Dari perbedaan materi yang disampaikan, pada penelitian Anis Sururin menggunakan Matematika. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, materi yang digunakan adalah Akuntansi.

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar dikatakan berhasil bila siswa dalam melakukan kegiatan berlangsung secara intensif dan optimal sehingga menimbulkan pengaruh tingkah laku yang bersifat tetap. Perubahan tingkah laku sebagai akibat belajar dipengaruhi banyak faktor. Dari faktor-faktor yang mempengaruhinya secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu faktor *intern* (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor *ekstern* (dari luar) diri subjek belajar.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah salah satu tipe dalam strategi pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa. Pembelajaran ini tepat untuk digunakan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar karena strategi pembelajaran tipe ini mampu menciptakan kondisi-kondisi yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar siswa. Kondisi-kondisi tersebut antara lain yaitu dalam diri siswa akan tumbuh rasa ingin tahu, kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan cara bekerjasama dalam kelompok, dan juga pembelajaran akan menarik bagi siswa.

Motivasi merupakan hal yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan guru maka kegiatan belajar mengajar akan semakin berhasil. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar peserta didik. Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan.

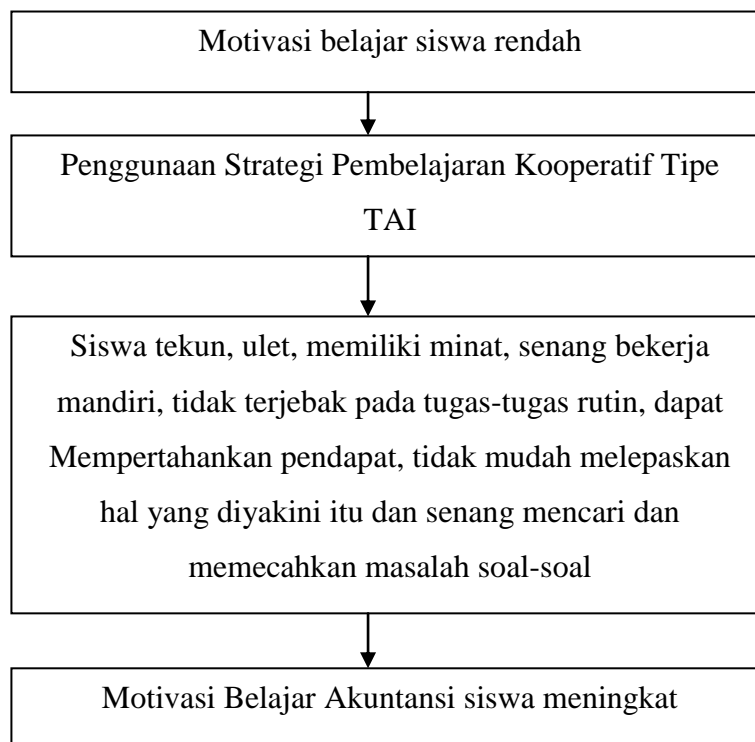
Sehubungan dengan hal di atas, motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat. Selain itu motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Belajar akuntansi sering dianggap sulit tetapi bila siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akuntansi maka tidak akan mudah putus asa pada saat menghadapi kesulitan dalam belajar akuntansi. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha mencari cara untuk mengatasi kesulitan belajarnya melalui buku-buku paket, latihan soal, modul, belajar di perpustakaan, sampai belajar kelompok atau bertanya pada orang yang sudah ahli atau menguasai. Berbeda dengan siswa yang motivasinya rendah maka akan cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar akuntansi.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar mempunyai peran yang besar karena siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan giat dalam belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Metode didominasi ceramah dan latihan soal





Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan alur berpikir yang digunakan peneliti dalam kerangka berpikir, maka dapat disusun hipotesis tindakan untuk memberikan jawaban sementara. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan motivasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan tahun ajaran 2012/2013.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan yang beralamat di Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan, yang dilakukan pada tanggal 24 April – 10 Mei 2013.

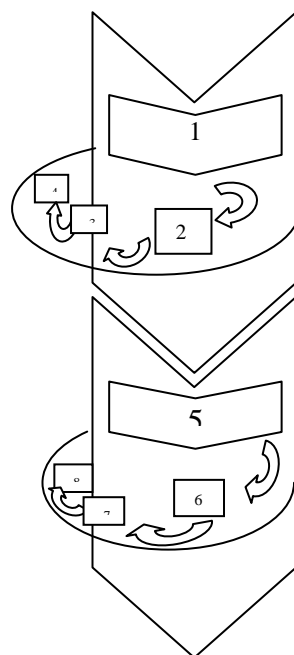
B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2009: 3). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan secara kolaboratif bekerja sama dengan guru Akuntansi SMA Negeri 1 Banguntapan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Banguntapan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus, lembar observasi, angket motivasi siswa, dan dokumentasi.

Prosedur penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

1. Perencanaan Pertama
2. Pelaksanaan Pertama
3. Pengamatan Pertama (Observasi Pertama)
4. Refleksi Pertama
5. Revisi Terhadap Perencanaan Pertama (Perencanaan Kedua)
6. Pelaksanaan Kedua
7. Pengamatan Kedua (Observasi Kedua)
8. Refleksi Kedua

Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart
(Basrowi H.M., 2008: 68)

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Kemmis & Mc Taggart (Basrowi H.M., 2008: 68) terdiri dari dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa

tindakan. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan yang berjumlah 24 siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan.

D. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar akuntansi adalah dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa atau dorongan dari luar yang menimbulkan kegiatan pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pangakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar dari kejadian-kejadian atau transaksi-transaksi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Teknik dari metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Teknik Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI), yaitu teknik ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

E. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian akan dilakukan melalui kerjasama dengan guru mata pelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Proses perencanaan tindakan dilakukan sejak pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan lembar

observasi, angket motivasi siswa, dan soal yang akan digunakan untuk mengetahui motivasi belajar Akuntansi siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Team Accelerated Instruction*.

c. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan dalam lembar observasi.

d. Refleksi

Proses refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru mata pelajaran mengenai lembar observasi yang dibuat selama proses pembelajaran. Dari lembar observasi tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, dan selanjutnya disusun pemecahan atas masalah-masalah yang muncul tersebut.

2. Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini kegiatannya hamper sama dengan siklus pertama, tetapi tindakan pada siklus kedua diperbaiki berdasarkan hasil refleksi

pada akhir siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama agar mencapai indikator keberhasilan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan membutuhkan pedoman tertulis yang memuat indikator-indikator yang akan diamati. Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya maka aspek yang akan diamati yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti membatasi penyusunan Pedoman Observasi hanya terkait dengan Motivasi Belajar Akuntansi siswa yang dapat diamati pada saat pembelajaran Akuntansi berlangsung.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2010:194). Angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan setelah

penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen. Dokumen dapat berupa catatan dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah lembar observasi, dan daftar nilai tes siswa.

G. Instrumen Penelitian

1. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif (*human instrument*) berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsir data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010: 305-306)

2. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan membutuhkan pedoman tertulis yang memuat indikator-indikator yang akan diamati. Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya maka aspek yang akan diamati yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya,

tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti membatasi penyusunan Pedoman Observasi hanya terkait dengan Motivasi Belajar Akuntansi siswa yang dapat diamati pada saat pembelajaran Akuntansi berlangsung. Berikut ini pedoman observasi untuk pengamatan yang akan dilaksanakan:

Tabel 1. Pedoman Observasi

Indikator	Nomor Butir	Sumber Data
Tekun menghadapi tugas	1,2	Siswa
Ulet menghadapi kesulitan	3,4	Siswa
Memiliki minat terhadap pelajaran	5,6	Siswa
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	7,8,9	Siswa

Berdasarkan indikator di atas, peneliti memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati menggunakan skala likert empat jawaban alternatif yaitu sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik (Sugiyono, 2010: 135) dengan rincian sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas

Skor 4 : Siswa mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru dengan teliti dan tuntas

Skor 3 : Siswa mengerjakan lebih dari 50% soal Akuntansi yang diberikan guru

Skor 2 : Siswa hanya mengerjakan kurang dari 50% soal

Akuntansi yang diberikan guru

Skor 1 : Siswa tidak mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru

b. Ulet menghadapi kesulitan

Skor 4 : Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa mencari pemecahannya dengan bertanya kepada teman atau guru sampai dengan jawaban dari masalah tersebut diperoleh

Skor 3 : Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa bertanya kepada teman atau guru

Skor 2 : Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak bertanya kepada teman atau guru kemudian melanjutkan mengerjakan soal Akuntansi

Skor 1 : Saat menemui kesulitan siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih berhenti mengerjakan

c. Memiliki minat terhadap pelajaran

Skor 4 : Siswa selalu memperhatikan penjelasan materi dari guru dan tidak mengobrol di luar materi

Skor 3 : Siswa memperhatikan penjelasan guru dan terkadang mengobrol di luar materi

Skor 2 : Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru

Skor 1 : Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol sendiri di luar materi

d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Skor 4 : Siswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Akuntansi

Skor 3 : Siswa aktif dalam pembelajaran Akuntansi

Skor 2 : Siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran Akuntansi yang dilaksanakan

Skor 1 : Siswa hanya diam dan tidak aktif mengikuti pembelajaran Akuntansi bahkan cenderung tidak memperhatikan

3. Angket

Instrumen penelitian berupa angket merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian pada saat mengumpulkan data di lapangan yang digunakan sebagai informasi tambahan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan dan motivasi belajar dalam pembelajaran akuntansi. Angket yang digunakan peneliti berupa angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Penyusunan angket pada penelitian ini adalah dengan menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam indikator – indikator yang akan diukur. Dari indikator akan dijabarkan menjadi butir – butir pernyataan.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adapun kisi-kisi angket Motivasi Belajar Akuntansi sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi

Indikator	No. Butir	Jumlah
Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3,4	4
Ulet menghadapi kesulitan	5,6, 7*, 8, 9	5
Memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran	10, 11, 12*, 13, 14	5
Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	15, 16	2
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	17, 18, 19*	3
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	20, 21	2
Jumlah		21

Keterangan: *) Pernyataan negatif

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang berfungsi untuk mencatat segala bentuk aktivitas yang dilakukan siswa didalam kelas selama proses pembelajaran yang dilakukan dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan Teknik Analisis Kualitatif Miles Huberman yang digunakan untuk penelitian kualitatif (Sugiyono, 2006: 338), penelitian ini menggunakan teknik analisis data berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi

informasi yang bermakna. Data yang diperoleh dari penelitian semula berupa data mentah yang berasal dari catatan dan juga dokumentasi atau lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk pemaparan naratif, representatif tabular, termasuk dalam format matriks, grafis, dan sebagainya. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam penyampaian informasi yang diperoleh dari data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Analisis data kuantitatif berupa data hasil observasi dan data angket diperoleh dengan cara memberikan skor pada setiap aspek komponen yang diamati. Setiap aspek pengamatan memiliki indikator ketercapaian yang dibuat dengan rentang skor 4, 3, 2, 1. Rumus untuk menghitung persentase hasil observasi dan data angket penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan motivasi belajar siswa yaitu:

$$\% \text{ motivasi belajar} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 137)

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah penerapan Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI), terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, dalam hal ini adalah motivasi belajar Akuntansi yang dihitung dengan mempersentasekan skor motivasi siswa pada aspek yang diamati. Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau minimal (75%) siswa terlibat aktif dan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi (Mulyasa, 2009: 174). Untuk mengukur skor persentase, dengan cara skor total dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan 100% (Sugiyono, 2009: 137). Skor inilah yang akan mencerminkan kondisi Motivasi Belajar Akuntansi siswa setelah adanya tindakan yang telah dilakukan. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Akuntansi yaitu 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA Negeri 1 Banguntapan merupakan sekolah yang berlokasi di Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Banguntapan merupakan sekolah menengah tingkat atas. Sekolah ini mempunyai dua jurusan yaitu IPS, dan IPA. Rincian kelas dari masing-masing jurusan sebagai berikut:

1. Kelas X : Terdiri dari 7 kelas
2. Kelas XI : Terdiri dari 7 kelas
 - a. IPA = 4 kelas
 - b. IPS = 3 kelas
3. Kelas XII : Terdiri dari 7 kelas
 - a. IPA = 4 kelas
 - b. IPS = 3 kelas

Bangunan SMA N 1 Banguntapan terdapat ruang UKS, ruang OSIS, ruang tata usaha (TU), ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang kelas, mushola, ruang bimbingan konseling (BK), gudang peralatan drum band, dan koperasi siswa.

Jumlah tenaga pendidik atau guru di SMA Negeri 1 Banguntapan adalah 52 guru. 47 guru SMA Negeri 1 Banguntapan adalah PNS, dan selebihnya masih menjadi Guru Tidak Tetap (GTT) serta Guru Tetap Yayasan (GTY). Guru Tidak Tetap (GTT) dan Guru Tetap Yayasan (GTY) merupakan guru – guru yang masih muda, serta sudah bergelar Sarjana.

Kelas XI IPS 2 merupakan salah satu dari 3 kelas yang termasuk dalam tingkat kedua. Kelas ini memiliki jumlah siswa keseluruhan adalah 24 siswa. Kelas XI IPS 2 memperoleh pelajaran Akuntansi sebanyak 4 jam

setiap minggunya yaitu dua jam setiap pertemuan pada hari Rabu mulai jam pertama sampai dengan jam kedua, dan Jumat jam pertama sampai dengan jam kedua. Dalam proses pembelajaran siswa memiliki LKS dan buku pelajaran sebagai sumber belajarnya. Ketersediaan kursi dan meja lebih dari jumlah siswa di kelas, jadi masih ada beberapa meja dan kursi yang berada di belakang kosong. Kelas ini juga dilengkapi satu almari di depan kelas yang digunakan untuk menyimpan buku, Al-Quran ataupun mekenya siswa. Kondisi kelas cukup baik.

2. Observasi Awal

Sebelum Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan, peneliti melakukan observasi prasiklus pada pembelajaran Akuntansi yang dilaksanakan guru menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Observasi dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 Januari 2013 di kelas XI IPS 2 pada jam pertama sampai dengan jam kedua. Dari observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang akan dipakai dalam penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	65.89%
2	Ulet menghadapi kesulitan	69.17%
3	Memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran	70.42%
4	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	66.67%
5	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	71.18%
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	64.58%
Skor rata-rata		68,45%

Sumber: Data Primer yang diolah
Perhitungan ada di lampiran halaman: 95

Dari data di atas menunjukkan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan diukur dari 6 indikator yang telah ditentukan yaitu indikator tekun menghadapi tugas sebesar 65,89%, indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 69,17%, indikator memiliki minat terhadap pelajaran sebesar 70,42%, indikator rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas sebesar 66,67%, indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar 71,18% dan indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 64,58%. Sehingga diperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 68,45%. Hal ini bermakna bahwa Motivasi Belajar Akuntansi siswa belum optimal karena belum mencapai kriteria minimum yang ditentukan yaitu 75%. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran membuat siswa kurang tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

3. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Perencanaan Pembelajaran Akuntansi untuk peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dengan menyusun rancangan mengenai proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Rancangan proses pembelajaran tersebut yaitu:

a. Menetapkan upaya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa

Upaya dalam peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 2 adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Tipe TAI dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi saat belajar mandiri maupun kelompok sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dilatih untuk bekerjasama ketika belajar dalam kelompok melalui pemecahan masalah dan mendapat hadiah. Penggunaan hadiah dalam permainan saat pelaksanaan Tipe TAI mampu memberikan variasi untuk memberikan umpan dalam upaya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi.

Guru memberikan tanggapan positif terhadap penjelasan peneliti terkait Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dan sepakat untuk memberikan tindakan dalam pengimplementasian Tipe TAI pada kelas XI IPS 2. Peneliti berdiskusi dengan guru mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian pada bulan April 2013, yaitu Standar Kompetensi Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penutup.

Berdasarkan komponen utama dalam Tipe TAI, maka perlu adanya pembentukan kelompok dan penentuan skor awal siswa.

Pembentukan tim dilakukan secara heterogen dilihat dari kemampuan akademik siswa berdasarkan nilai-nilai ulangan pada semester 1. Penentuan skor awal dilakukan dengan membuat rata-rata nilai siswa selama semester 1.

Pada penelitian ini guru bersama peneliti berkolaborasi dalam penyampaian materi, fasilitator pada saat pembelajaran dan pengatur jalannya permainan. Peneliti dibantu 2 *observer* dari rekan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk mempermudah jalannya dalam pengamatan dan menggambarkan hasil yang lebih objektif.

Pengamatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa yang dilakukan observer yaitu siswa mengerjakan soal sampai selesai dikerjakan, teliti dalam mengerjakan soal, mengajukan pertanyaan kepada guru, bertanya/berdiskusi dengan temannya, memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan aktivitas siswa, dan memperhatikan siswa saat diberi tugas dengan segera dikerjakan dan dengan segera mengumpulkannya jika sudah selesai. Pertemuan pada siklus 1 akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan masing-masing 2 x 45 menit, dan pada siklus 2 dilakukan satu kali pertemuan 2 x 45 menit disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

b. Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran Akuntansi yang dilakukan dengan pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

diperlukan adanya pedoman bagi guru. Rancangan ini disesuaikan dengan komponen pada Tipe TAI sebagai upaya dalam peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.
- 2) Membuat lembar kerja tim sebagai lembar hasil permainan.
- 3) Membuat name tag untuk mempermudah pengamatan dan membuat papan kelompok untuk mempermudah dalam penilaian kelompok.
- 4) Menyusun lembar observasi untuk pengamatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa disesuaikan dengan indikator yang akan diamati.
- 5) Membuat angket untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi dari sisi siswanya.
- 6) Membuat rancangan catatan lapangan.
- 7) Membuat daftar kelompok siswa yang dibagi secara heterogen, yaitu kelompok A, B, C, D, E, dan F. Daftar kelompok pada siklus 1 berbeda dengan siklus 2 karena pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan skor yang diperoleh siswa dimana skor siswa pada skor awal berbeda dengan skor siswa setelah siklus 1.

4. Laporan Siklus 1

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan 1 pada tanggal 24 April 2013 pada jam

pelajaran pertama sampai dengan jam kedua dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2013 dengan materi Jurnal Penutup.

Adapun tahapan yang dilakukan pada pertemuan 1 sebagai berikut:

a. Laporan Siklus 1 Pertemuan 1

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran Akuntansi untuk menyiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Persiapan yang dilakukan meliputi:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penutup dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*.
- b) Membuat pedoman observasi sebagai instrumen untuk observasi/pengamatan yang berisi kejadian-kejadian yang mungkin muncul selama pembelajaran.
- c) Menyiapkan angket yang akan dibagikan pada akhir siklus 1 dan catatan lapangan yang akan digunakan guna mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
- d) Membagi siswa ke dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen berdasarkan kemampuan akademik.

- e) Menyiapkan perlengkapan untuk menunjang pembelajaran TAI yaitu latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok, dan soal kuis.
- f) Membuat lembar kerja kelompok.
- g) Membuat name tag untuk mempermudah pengamatan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan pengimplementasian dari RPP yang telah dirancang pada tahap persiapan. Adapun pengimplementasiannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru mengkondisikan kelas kemudian melakukan apersepsi tentang jurnal penutup dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (2) Guru memberikan penjelasan kepada siswa Model Pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- (3) Guru menyampaikan topik dari kompetensi membuat jurnal penutup.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyampaikan materi secara singkat menggunakan media modul pedoman pembelajaran.

- (2) Masing-masing siswa diberi latihan soal untuk menentukan kemampuan individu siswa dalam membuat jurnal penutup.
- (3) Guru mengumumkan daftar kelompok siswa dan tempat duduknya.
- (4) Siswa diminta untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru selama kurang lebih 30 menit.
- (5) Siswa yang dapat mengerjakan dengan benar akan mendapatkan hadiah dan siswa yang paling cepat menyelesaikan tugas akan mendapatkan hadiah tambahan untuk kelompoknya. Permainan ini dilakukan sebanyak 1 kali.

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru bersama-sama dengan siswa melakukan konfirmasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
- (2) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi dasar untuk pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Peneliti

menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Pertemuan 1 Siklus 1

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	71.88%
2	Ulet menghadapi kesulitan	72.08%
3	Memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran	77.71%
4	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	73.44%
5	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	63.89%
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	84.90%
Skor rata-rata		73,56%

Sumber: Data Primer yang Diolah
Perhitungan ada di lampiran halaman: 97

Dari data di atas diketahui bahwa indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan. Terdapat dua indikator yang sudah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu indikator memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran sebesar 77,71%, dan indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 84,90%. Pada pertemuan ini siswa yang belum mencapai kriteria minimal sebanyak 6 siswa. Dari data ini selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang ditampilkan di atas diketahui bahwa beberapa aspek Motivasi Belajar Akuntansi siswa belum optimal. Siswa yang bertanya tentang materi hanya sedikit. Hal ini disebabkan oleh siswa masih takut untuk bertanya. Adanya kegiatan berkelompok dalam pembelajaran diharapkan dapat memicu siswa untuk saling bertanya, menjawab maupun membantu temannya untuk menguasai materi ternyata belum berjalan optimal. Siswa memilih untuk fokus mengerjakan soalnya sendiri dan tidak segera membahasnya dengan teman satu kelompok. Pada waktu mengerjakan soal telah habis kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan hanya sebagian kecil kelompok yang segera mengumpulkannya.

Dari hasil di atas, disepakati bahwa akan dilakukan perbaikan pelaksanaan tindakan pada pertemuan 2 dimana pembelajaran dirancang dengan menggunakan soal yang memiliki tingkat kesulitannya lebih tinggi dan lebih banyak dengan harapan siswa akan berdiskusi dengan pasangannya guna menyelesaikan soal tersebut dan lembar jawabnya sudah disediakan oleh guru sehingga siswa tidak terpaku pada pembuatan jurnal seperti pada pertemuan 1.

b. Laporan Siklus 1 Pertemuan 2

Tahapan yang dilakukan pada pertemuan 2 sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran Akuntansi untuk menyiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Persiapan yang dilakukan meliputi:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar Membuat jurnal penutup dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- b) Membuat pedoman observasi sebagai instrumen untuk observasi/pengamatan yang berisi kejadian-kejadian yang mungkin muncul selama pembelajaran.
- c) Menyiapkan angket yang dibagikan pada akhir siklus 1 dan catatan lapangan yang akan digunakan guna mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
- d) Membagi siswa ke dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen berdasarkan kemampuan akademik.
- e) Menyiapkan perlengkapan untuk menunjang pembelajaran TAI yaitu latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok, dan soal kuis.

- f) Membuat lembar kerja kelompok.
- g) Menyiapkan name tag untuk mempermudah pengamatan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan pengimplementasian dari RPP yang telah dirancang pada tahap persiapan. Adapun pengimplementasiannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru mengkondisikan kelas kemudian melakukan apersepsi tentang jurnal penutup dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (2) Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengulang materi (ceramah) menggunakan modul pembelajaran.
- (2) Siswa diminta untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru selama kurang lebih 20 menit.
- (3) Siswa yang dapat mengerjakan dengan benar akan mendapatkan hadiah dan siswa yang paling cepat menjawab akan mendapatkan hadiah tambahan untuk kelompoknya.

Permainan ini dilakukan sebanyak 1 kali dengan soal yang berbeda pada pertemuan 1.

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru bersama-sama dengan siswa melakukan konfirmasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
- (2) Guru membagikan angket Motivasi Belajar Akuntansi kepada siswa.
- (3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi dasar untuk pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	73.96%
2	Ulet menghadapi kesulitan	77.92%
3	Memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran	78.96%
4	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	80.21%
5	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	93.06%
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	83.33%
Skor rata-rata		80,31%

Tabel 6. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Pertemuan 2 Siklus 1

Sumber: Data Primer yang Diolah

Perhitungan ada di lampiran halaman: 99

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat satu indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu indikator tekun menghadapi tugas sebesar 73,96%. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang belum mencapai kriteria minimal sebanyak 5 siswa. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang ditampilkan di atas diketahui bahwa masih terdapat satu indikator yang belum mencapai kriteria minimal. Siswa yang bertanya tentang materi hanya sedikit. Hal ini disebabkan oleh siswa masih takut untuk bertanya dan kondisi yang sebagian besar telah memahami materi yang diberikan yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan

dengan benar. Saat siswa diminta untuk mengumpulkan hasil jawabannya dari soal kuis, masih banyak siswa yang tidak segera mengumpulkannya sampai guru memberikan waktu tambahan. Dari hasil di atas, disepakati bahwa akan dilakukan perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dimana pembelajaran dirancang dengan menggunakan materi yang berbeda dengan soal yang berbeda pula dan soal yang diberikan memiliki tingkat kesulitannya lebih tinggi dan lebih banyak dengan harapan siswa akan berdiskusi dengan kelompoknya guna menyelesaikan soal tersebut.

Dari pengamatan yang dilakukan pada Siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Pertemuan 1 dan Pertemuan 2 Siklus 1

No.	Indikator	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Skor Siklus 1
1	Tekun menghadapi tugas	71.88%	73.96%	72.92%
2	Ulet menghadapi kesulitan	72.08%	77.92%	75.00%
3	Memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran	77.71%	78.96%	78.33%
4	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	73.44%	80.21%	76.82%
5	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	63.89%	93.06%	78.47%
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	84.90%	83.33%	84.11%
Skor Rata-rata		73,56%	80,31%	77.60%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari data di atas diketahui bahwa total rata-rata skor pada Siklus 1 secara keseluruhan sudah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu

sebesar 77,60%. Namun, masih terdapat indikator yang belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu tekun menghadapi tugas sebesar 72,92%. Dari data ini, selanjutnya akan dijadikan bahan refleksi agar pada siklus 2 semua indikator Motivasi Belajar Akuntansi mencapai kriteria yang ditentukan.

5. Laporan Siklus 2

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2013 pada jam pelajaran pertama sampai jam kedua dengan melanjutkan materi pada siklus 2 yaitu jurnal pembalik. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 1 teridentifikasi bahwa skor Motivasi Belajar Akuntansi sudah mencapai skor minimum yang ditentukan yaitu sebesar 77,60%. Namun ada 1 indikator dalam lembar observasi pada siklus 1 yang belum mencapai skor minimum. Oleh karena itu dilakukan pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* siklus 2. Tidak berbeda halnya dengan siklus 1, disiapkan pula beberapa perlengkapan yang diperlukan yang diperlukan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, angket, catatan lapangan, materi, soal untuk permainan amplop berhadiah, dan soal kuis.

b. Tahap Pelaksanaan

RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Secara rinci pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengkondisikan kelas kemudian melakukan apersepsi tentang jurnal pembalik.
- b) Guru menyampaikan inti topik dari kompetensi dasar membuat jurnal pembalik.
- c) Guru mengumumkan kelompok yang memperoleh skor tertinggi.
- d) Guru memberikan hadiah kepada pemenang.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan materi (ceramah) menggunakan modul pembelajaran mengenai jurnal pembalik.
- b) Masing-masing siswa diberi latihan soal untuk melatih kemampuan individu siswa dalam membuat jurnal pembalik.
- c) Guru mengumumkan daftar kelompok siswa dan tempat duduknya yang berbeda dari siklus 1.
- d) Siswa diminta untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru selama kurang lebih 30 menit.

- e) Siswa yang dapat mengerjakan dengan benar akan mendapatkan hadiah dan siswa yang paling cepat menjawab akan mendapatkan hadiah tambahan untuk kelompoknya. Permainan ini dilakukan 1 kali.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru bersama-sama dengan siswa melakukan konfirmasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b) Guru membagikan angket Motivasi Belajar Akuntansi untuk diisi oleh siswa.
- c) Guru mengakhiri pembelajaran dan menutupnya dengan salam.

c. Tahap Pengamatan

Dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya dilakukan pengamatan terhadap Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 2 dengan memperhatikan indikator yang telah ditentukan. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	78.39%
2	Ulet menghadapi kesulitan	81.04%
3	Memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran	83.13%
4	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	82.29%
5	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	81.60%
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	88.02%
Skor rata-rata		81.89%

Tabel 8. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus 2

Sumber: Data Primer yang diolah

Perhitungan ada di lampiran halaman: 101

Apabila dilihat dari skor pada setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Kemudian apabila dilihat dari skor keseluruhan juga diperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi yang telah melampaui kriteria minimal dimana diperoleh skor 81.20%. Pada siklus 2 ini, semua siswa sudah mencapai kriteria yang ditentukan.

d. Tahap Refleksi

Hasil penelitian siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan skor indikator yang meliputi Motivasi Belajar Akuntansi siswa. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus 1 dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus 2. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus 2 dimana empat indikator Motivasi Belajar Akuntansi siswa telah mencapai

kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Kondisi yang tercipta pada siklus 2 memberikan ruang lebih luas kepada siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya. Dengan adanya diskusi ini memberikan dampak siswa lebih aktif untuk bertanya sehingga siswa dapat memecahkan soal dan dengan segera mengumpulkan hasil pekerjaannya.

6. Hasil Angket Siklus 1 dan Siklus 2

Angket Motivasi Belajar Akuntansi juga didistribusikan saat pembelajaran pada setiap siklusnya. Angket ini disebarkan pada akhir pembelajaran baik pada siklus 1 maupun pada siklus 2 dimana butir pernyataan pada angket tersebut sama. Dari angket yang telah didistribusikan pada siklus 1 dan 2 dapat ditampilkan data sebagai berikut:

Tabel 9. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Indikator	Skor	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Tekun menghadapi tugas	72.92%	78.39%
2	Ulet menghadapi kesulitan	75.00%	81.04%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	78.33%	83.13%
4	Senang mencari dan memecahkan masalah	76.82%	82.29%
5	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	78.47%	81.60%
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	84.11%	88.02%
Skor rata-rata		77.60%	81.89%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data siklus 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 indikator yang tidak mencapai kriteria minimal yaitu indikator tekun menghadapi tugas sebesar 72,92%. Sedangkan kelima indikator lainnya yaitu indikator ulet menghadapi kesulitan, indikator memiliki minat terhadap pelajaran,

indikator senang mencari dan memecahkan masalah, indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil, dan indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sudah mencapai 75%, sehingga diperoleh skor pada siklus 1 sebesar 77,60%. Pada siklus 2 mengalami perubahan dimana semua indikator sudah mencapai kriteria minimal yang ditentukan. Indikator tekun menghadapi tugas sebesar 78,39%, indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 81,04%, indikator Memiliki minat terhadap pelajaran sebesar 83,13%, indikator Senang mencari dan memecahkan masalah sebesar 82,29%, indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar 76,74%, dan indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 88,02%. Dari data tersebut diperoleh skor untuk siklus 2 sebesar 81,20%.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi telah diperoleh data seperti yang telah disebutkan di atas. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) baik pada siklus 1 maupun siklus 2 siswa menunjukkan aktivitas-aktivitas yang mencerminkan adanya motivasi untuk belajar. Agar lebih jelasnya berikut ini disajikan data Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebelum penelitian, siklus 1, dan siklus 2:

Tabel 10. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi pada Siklus 1 dan Siklus 2

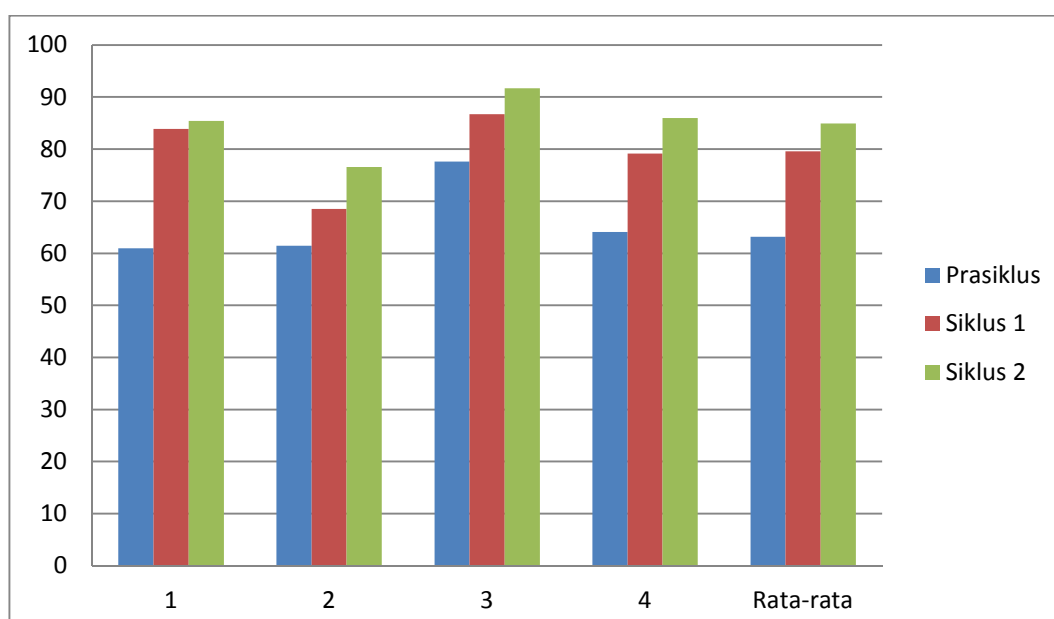
Indikator	Skor (%)			Peningkatan (%)	
	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Prasiklus-Siklus 1	Siklus1-Siklus2
Tekun menghadapi tugas	60,94%	83,85%	85,42%	22,91%	1,57%
Ulet menghadapi kesulitan	61,46%	68,49%	76,56%	7,03%	8,07%
Memiliki minat terhadap pelajaran	77,60%	86,72%	91,67%	9,12%	4,95%
Senang mencari dan memecahkan masalah	64,06%	79,16%	85,94%	15,1%	6,78%
Skor rata-rata	63,15%	79,56%	84,90%	16,41%	5,34%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Perhitungan ada di lampiran halaman: 103 - 106

Dari tabel perbandingan diatas yang diperoleh melalui observasi, Motivasi Belajar Akuntansi dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan mengalami peningkatan.

Data peningkatan dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2
Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan

- 1 : Tekun menghadapi tugas
- 2 : Ulet menghadapi kesulitan
- 3 : Memiliki minat terhadap pelajaran
- 4 : Senang mencari dan memecahkan masalah

Berdasarkan data di atas dilihat bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari sebelum pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* (TAI) ke siklus 1 sebesar 16,41%. Peningkatan juga terjadi sebesar 5,34% jika dilihat dari siklus 1 ke siklus 2.

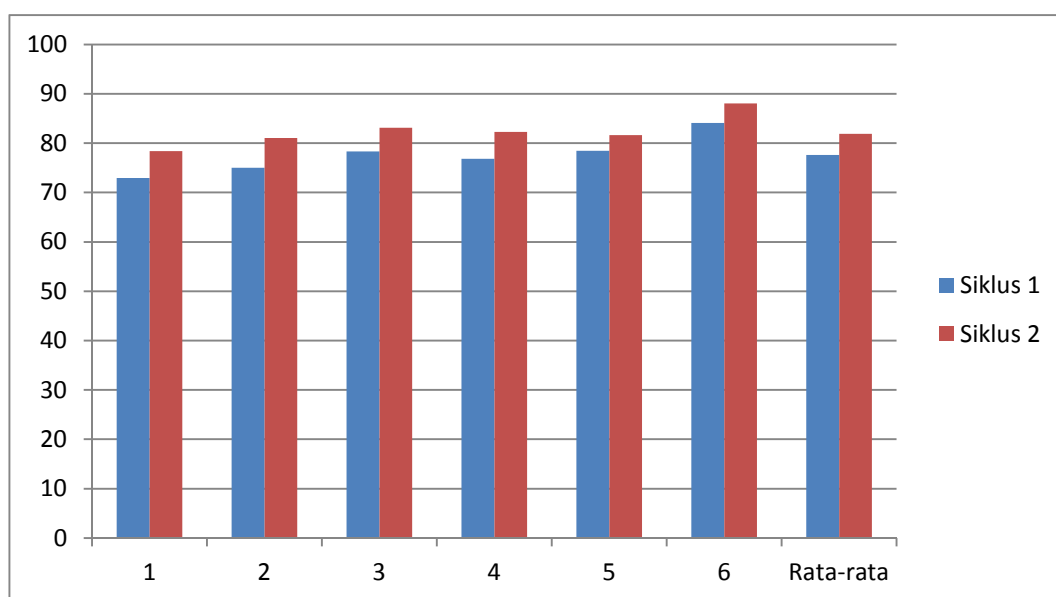
Pada setiap akhir siklus juga dilakukan penyebaran angket Motivasi Belajar Akuntansi. Angket didistribusikan kepada siswa pada saat kegiatan akhir pembelajaran pada setiap siklusnya. Sebelumnya telah dituliskan data hasil angket pada masing-masing indikator. Selanjutnya data tersebut diolah lebih lanjut untuk mendapatkan angka-angka yang lebih mudah untuk diinterpretasikan yaitu dengan cara memberikan skor sesuai dengan skor alternatif jawaban yang telah ditentukan. Berikut ini adalah data dari angket tersebut:

Tabel 11. Perbandingan Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Indikator	Skor		Peningkatan Siklus 1 ke Siklus 2
	Siklus 1	Siklus 2	
Tekun menghadapi tugas	72.92%	78.39%	5.47%
Ulet menghadapi kesulitan	75.00%	81.04%	6.04%
Memiliki minat terhadap pelajaran	78.33%	83.13%	4.8%
Senang mencari dan memecahkan masalah	76.82%	82.29%	6.01%
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	78.47%	81.60%	3.13%
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	84.11%	88.02%	3.91%
Skor rata-rata	77.60%	81.89%	4.29%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel perbandingan di atas, Motivasi Belajar Akuntansi dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan mengalami peningkatan. Data peningkatan dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Angket Siklus 1 dan Siklus 2

Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan

- 1 : Indikator tekun menghadapi tugas
- 2 : Indikator ulet menghadapi kesulitan
- 3 : Indikator Memiliki minat terhadap pelajaran
- 4 : Indikator Senang mencari dan memecahkan masalah
- 5 : Indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 6 : Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan data yang telah ditampilkan di atas, baik data observasi maupun angket dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan Motivasi Belajar Akuntansi berdasarkan indikator-indikator yang melingkupinya:

1. Indikator tekun menghadapi tugas

Terjadi peningkatan skor dari sebelum pembelajaran TAI ke siklus 1 sebesar 22,91% dan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 1,57%.

Peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa juga ditunjukkan dari data angket dimana terjadi peningkatan sebesar 5,47% dari siklus 1 ke siklus

2. Dalam pembelajaran kooperatif TAI, kelas menjadi lebih terkoordinasi bagi siswa untuk mau mengerjakan soal yang diberikan guru secara tuntas dan tepat waktu. Pembelajaran ini dapat menambah kemampuan berpikir siswa dari berbagai sumber baik dari buku maupun dari teman-teman dalam kelompoknya sehingga siswa tidak hanya bergantung pada guru.

2. Indikator ulet menghadapi kesulitan

Sebelum pembelajaran TAI diketahui skor indikator sebesar 61,46% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 1 sebesar 7,03% dan meningkat lagi pada siklus 2 sebesar 8,07%. Dalam data angket juga mengalami

peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 6,04%. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dan berani bertanya untuk menyamakan pendapat dengan guru maupun untuk mencari pemecahan masalah dengan bertanya kepada guru serta bertanya kepada siswa lain sehingga keuletan siswa meningkat. Salah satu komponen dalam pembelajaran kooperatif yaitu mampu memotivasi siswa untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Indikator Memiliki minat terhadap pelajaran

Terjadi peningkatan skor indikator dimana di sebelum pembelajaran TAI sebesar 77,60% meningkat menjadi 86,72% dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 91,67%. Peningkatan data tersebut selaras dengan data yang diperoleh dari angket. Pada angket peningkatan skor sebesar 4,8% dari siklus 1 sebesar 78,33% dan siklus 2 sebesar 83,13%. Dengan dilakukannya penerapan pembelajaran kooperatif Tipe TAI mampu memberikan dampak positif terhadap suasana kelas. Penyampaian materi menggunakan modul pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus untuk memperhatikan penjelasan guru dan menimbulkan komunikasi dua arah antara siswa dengan guru yang tampak pada saat penyampaian materi guru memberikan pertanyaan, hampir semua siswa menjawabnya secara bersamaan. Dengan demikian siswa menjadi lebih cepat paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

4. Indikator Senang mencari dan memecahkan masalah

Terjadi peningkatan skor sebesar 16,41% dari data awal observasi ke siklus 1 dan 5,34% dari siklus 1 ke siklus 2. Data angket menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6,01%. Siswa semakin senang jika harus mengerjakan soal karena siswa yang paling cepat dan dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah. Siswa yang tidak mendapatkan hadiah juga merasa senang dan puas karena dapat memecahkan soal yang diberikan oleh guru.

5. Indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Skor indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil diperoleh dari angket saja karena untuk indikator ini tidak dapat dilakukan dengan observasi. Diperoleh skor dari data angket sebesar 78,47% pada siklus 1 dan 81,60% pada siklus 2. Data angket menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3,13%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh siswa semakin tertarik untuk memenangkan kelompok terbaik, sehingga siswa semakin besar keinginannya untuk berhasil menjadi kelompok terbaik. Selain berusaha untuk menjadi kelompok terbaik, siswa juga berkeinginan untuk dapat memecahkan setiap soal dalam amplop berhadaiah.

6. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Skor indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar juga tidak dapat diukur dengan observasi karena indikator ini berasal dari perasaan pada diri siswa, sehingga hanya digunakan angket untuk mendapatkan skor pada indikator ini. Diperoleh skor dari data angket sebesar 84,11% dari siklus 1 dan 88,02% dari siklus 2. Data angket menunjukkan adanya peningkatan

sebesar 3,91%. Sebagian besar siswa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan modul pembelajaran karena siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran, siswa berani mengutarakan jawabannya, dan siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Dari pembahasan terhadap keenam indikator Motivasi Belajar Akuntansi secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. Sesuai dengan pendapat Slavin (2005) TAI dapat memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan (belajar) yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, dengan ini telah terbukti bahwa dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013.

8. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan. Beberapa hal tersebut yaitu:

1. Pelaksanaan TAI membutuhkan perencanaan dan persiapan khusus, sehingga sangat menuntut dalam pengelolaan waktu.
2. Hasil prasiklus hanya diperoleh dari data observasi dan angket saja. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu.

3. Waktu pelaksanaan yang hanya 3 kali pertemuan, pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan pada siklus 2 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan penelitian kurang optimal walaupun hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan.
4. Penelitian ini hanya mengukur peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi untuk setiap indikatornya dan hanya memberikan gambaran sekilas mengenai jumlah siswa yang mencapai kriteria yang ditentukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan tahun ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi yang diambil melalui observasi dengan lembar observasi diperoleh skor sebesar 63,15% sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI kemudian meningkat menjadi 78,26% pada siklus 1. Pada siklus 2 terjadi peningkatan pula yaitu sebesar 2,6% atau diperoleh skor sebesar 80,86%. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 4,29% dimana skor pada siklus 1 sebesar 77,60% meningkat menjadi 81,89% pada siklus 2. Dari data observasi dan angket yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat mencoba untuk melakukan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) kompetensi dasar yang lain yang diharapkan dapat memicu peningkatan keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar sehingga siswa merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta pada akhirnya siswa memiliki keinginan yang lebih besar untuk berhasil dalam belajar.
- b. Guru dapat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) agar tercipta kondisi belajar yang menarik dan menimbulkan interaksi diantara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lain sehingga siswa tidak terjebak dengan kegiatan-kegiatan yang monoton dan mekanis.

2. Bagi Siswa

1. Siswa perlu membiasakan diri untuk lebih banyak melakukan motivasi belajar guna memperoleh pemahaman materi yang lebih baik.
2. Siswa perlu membiasakan diri dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan guru untuk membantu meyakinkan siswa terhadap apa yang dipahami sebelumnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini berdasarkan enam indikator. Oleh karena itu untuk penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menambah indikator motivasi belajar agar diperoleh hasil yang mewakili motivasi belajar siswa.
- b. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan lebih teliti dalam observasi sehingga data yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi I*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Anis Sururin. (2010). Implementasi Metode *Team Accelerated Instruction* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas V Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Jakarta: UNJ.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning : mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Basrowi, H.M. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- David A. Jacobsen, Paul Eggen, Donald Kauchak. (2009). *Methods for Teaching : Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hana Kurniawan. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Ibrahim, Muslim dan Nur, Mohammad. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Johnson, David W. (2010). *Colaborative Learning : Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung : Nusa Media.
- Muhibin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif & Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- M. Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ratna Wilis Dahar. (2011). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Penerjemah: Lita. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- _____. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Yohan Bachtiar. (2009). Implementasi pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X KU 1 program keahlian akuntansi di SMKN 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Malang: UNM.

LAMPPIRAN

PANDUAN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk pengisian lembar observasi :

1. Perhatikan secara seksama pernyataan yang terdapat dalam lembar observasi.
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang ditentukan
3. Berikut ini aspek-aspek yang akan diamati

No Butir	Aspek yang diamati
1	Siswa fokus dalam mengerjakan soal sampai selesai dikerjakan
2	Siswa teliti dalam mengerjakan soal
3	Siswa bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan saat pembelajaran
4	Siswa berdiskusi dengan temannya saat menghadapi kesulitan
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari
6	Siswa tidak mengobrol saat berdiskusi
7	Siswa senang mengerjakan soal-soal yang lebih sulit
8	Siswa senang mengerjakan soal-soal baru
9	Siswa dengan segera mengumpulkan tugas yang diberikan guru

Kriteria pemberian skor aspek:

a. Tekun menghadapi tugas

Skor 4 : Siswa mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru dengan teliti dan tuntas

Skor 3 : Siswa mengerjakan lebih dari 50% soal Akuntansi yang diberikan guru

Skor 2 : Siswa hanya mengerjakan kurang dari 50% soal Akuntansi yang diberikan guru

Skor 1 : Siswa tidak mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru

b. Ulet menghadapi kesulitan

Skor 4 : Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa mencari pemecahannya dengan bertanya kepada teman atau guru sampai dengan jawaban dari masalah tersebut diperoleh

Skor 3 : Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa bertanya kepada teman atau guru

Skor 2 : Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak bertanya kepada teman atau guru kemudian melanjutkan mengerjakan soal Akuntansi

Skor 1 : Saat menemui kesulitan siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih berhenti mengerjakan

c. Memiliki minat terhadap pelajaran

Skor 4 : Siswa selalu memperhatikan penjelasan materi dari guru dan tidak mengobrol di luar materi

Skor 3 : Siswa memperhatikan penjelasan guru dan terkadang mengobrol di luar materi

Skor 2 : Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru

Skor 1 : Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol sendiri di luar materi

d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Skor 4 : Siswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Akuntansi

Skor 3 : Siswa aktif dalam pembelajaran Akuntansi

Skor 2 : Siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran Akuntansi yang dilaksanakan

Skor 1 : Siswa hanya diam dan tidak memperhatikan

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Hanif Muhammad Kamil					
2	Emanuela Novi Prabasari					
3	Gamaliel Kevin Sembiring					
4	Indra Adhi Prasetya					
5	Intan Putri Pandita					
6	Iva Olami Hasdani					
7	Katon Mahanani					
8	Khoirunnisa					
9	Lintang Farahusna Hudaya					
10	Lisna Wahyu Pudyastuti					
11	Lukman Nurhakim					
12	M. Fahmy Fansyury					
13	M. Haris Nur Rifa'i					
14	Marhabram Miditasrif					
15	Meida Perwitha Sari					
16	Muhammad Anhar Adib Isnan					
17	Muhammad Faiz Ramadhan					
18	Muhammad Nur Hamid Fauzi					
19	Novi Nur Utami					
20	Novita Eka Ambarsari					
21	Nur Rohmatul Huda					
22	Nurul Samsiahti					
23	Onitya Sekarrini					
24	Panggung Rahmat Gumelar					
Total Σ						

ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (v) pada jawaban Anda
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Alternatif jawaban :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya tidak berhenti mengerjakan soal-soal Akuntansi jika belum selesai.				
2	Saya mengerjakan soal-soal Akuntansi yang diberikan guru dengan segera.				
3	Saya senang mengerjakan soal-soal Akuntansi dalam waktu yang lama.				
4	Saya teliti dalam mengerjakan soal-soal Akuntansi.				
5	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru setiap materi yang tidak saya pahami.				
6	Saya meminta bantuan teman jika menemukan kesulitan saat mengerjakan soal Akuntansi.				
7	Saya merasa putus asa jika ada soal yang sulit dikerjakan.				
8	Saya yakin bisa mengerjakan soal-soal Akuntansi yang diberikan guru.				
9	Saya berusaha mencari jawaban dari sumber-sumber yang lain.				

10	Saya memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.				
11	Saya bersemangat mengikuti pelajaran Akuntansi.				
12	Saya senang jika pelajaran Akuntansi kosong/tidak diisi guru.				
13	Saya mencatat hal-hal yang penting pada saat pelajaran berlangsung.				
14	Saya sudah belajar terlebih dahulu dan menyiapkan buku-buku sebelum pelajaran Akuntansi dimulai.				
15	Saya senang mengerjakan soal-soal Akuntansi yang diberikan guru.				
16	Saya merasa puas jika dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
17	Saya mempelajari kembali pelajaran yang disampaikan guru di rumah.				
18	Saya mencari soal-soal yang menantang (lebih sulit) untuk dikerjakan.				
19	Jika tidak ada ulangan saya malas belajar Akuntansi.				
20	Saya senang jika guru menggunakan media pembelajaran.				
21	Saya senang jika guru menggunakan permainan dalam pembelajaran Akuntansi.				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN
Mata Pelajaran : Ekonomi (Akuntansi)
Kelas/Semester : XI IPS 2/2
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran @ 45 menit (90 menit)
Standar Kompetensi : Memahami Penutupan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang
Kompetensi Dasar : Membuat Jurnal Penutup
KKM : 76
Karakter : Mandiri dan kerjasama

=====

I. INDIKATOR

1. Menyusun jurnal penutup.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik dapat:

1. Menyusun jurnal penutup dengan benar.

III. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Kooperatif Learning Tipe Team Accelerated Instruction (TAI)

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan awal: 1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Salah satu siswa memimpin untuk berdoa sebelum pelajaran dengan tujuan menanamkan pembiasaan diri pada siswa bahwa pengembangan diri sebaiknya selaras antara imtaq dan iptek. 3. Guru mempresensi siswa. 4. Guru mengkondisikan siswa untuk siap	10 menit	

	<p>mengikuti pelajaran.</p> <p>5. Guru menjelaskan topik, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari.</p>		
2.	<p>Kegiatan inti:</p> <p>1. Kegiatan eksplorasi</p> <p>a) Guru memberikan ceramah dan kuis.</p> <p>b) Siswa membaca bahan ajar.</p> <p>2. Kegiatan elaborasi</p> <p>a) Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok 4 orang kemudian <u>bekerjasama</u> mendiskusikan materi pelajaran.</p> <p>b) Siswa mengerjakan soal yang dikerjakan secara berkelompok.</p> <p>c) Siswa yang sudah selesai mengerjakan soal segera mengumpulkan jawabannya ke guru.</p> <p>3. Kegiatan konfirmasi</p> <p>a) Guru bersama siswa membahas soal.</p> <p>b) Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran pada hari ini.</p>	<p>20 menit</p> <p>40 menit</p> <p>15 menit</p>	Tatap muka
3.	<p>Kegiatan akhir:</p> <p>1. Peserta didik mendengarkan refleksi materi pelajaran yang disampaikan guru.</p> <p>2. Peserta didik mengisi angket Motivasi Belajar Akuntansi.</p> <p>3. Pembelajaran ditutup dengan doa.</p>	5 menit	Penugasan terskruktur

V. ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber belajar:
 - a. Drs. Triyatno. 2010. Akuntansi Perusahaan Dagang. Yogyakarta.
 - b. Kardiman, dkk. 2006. Prinsip-prinsip Akuntansi 1 SMA Kelas XI. Jakarta: Yudhistira.
2. Alat pembelajaran:
 - a. Whiteboard
 - b. Soal kuis beserta perangkat penilaiannya.

VI. PENILAIAN

1. Jenis Penilaian

- a. Tes : lisan dan tertulis
- b. Non tes : lembar pengamatan
- c. Non tes : tugas kelompok

2. Bentuk Soal

- a. Soal uraian dan pilihan ganda untuk tugas kelompok dan soal uraian untuk kuis
- b. Lembar pengamatan

Guru Mata Pelajaran

Bantul, 20 April 2013

Mahasiswa Peneliti

Tarmiyati, S.Pd

NIP 19770115 200604 2 017

Ardy Pratama Putra W

Nim. 09403244001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN

Mata Pelajaran : Ekonomi (Akuntansi)

Kelas/Semester : XI IPS 2/2

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran @ 45 menit (90 menit)

Standar Kompetensi : Memahami Penutupan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

Kompetensi Dasar : Membuat Ayat Jurnal Pembalik

KKM : 76

Karakter : Mandiri dan kerjasama

=====

I. INDIKATOR

1. Menyusun jurnal pembalik.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik dapat:

1. Menyusun jurnal pembalik dengan benar.

III. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Kooperatif Learning Tipe Team Accelerated Instruction (TAI)

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Salah satu siswa memimpin untuk berdoa sebelum pelajaran dengan tujuan menanamkan pembiasaan diri pada siswa bahwa pengembangan diri sebaiknya selaras antara imtaq dan iptek. 3. Guru mempersensi siswa. 4. Guru mengkondisikan siswa untuk siap 	10 menit	

V. ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber belajar:
 - a. Drs. Triyatno. 2010. Akuntansi Perusahaan Dagang. Yogyakarta.
 - b. Kardiman, dkk. 2006. Prinsip-prinsip Akuntansi 1 SMA Kelas XI. Jakarta: Yudhistira.
2. Alat pembelajaran:
 - a. Whiteboard
 - b. Soal kuis beserta perangkat penilaiannya.

VI. PENILAIAN

1. Jenis Penilaian

- a. Tes : lisan dan tertulis
- b. Non tes : lembar pengamatan
- c. Non tes : tugas kelompok

2. Bentuk Soal

- a. Soal uraian dan pilihan ganda untuk tugas kelompok dan soal uraian untuk kuis
- b. Lembar pengamatan

Guru Mata Pelajaran

Bantul, 20 April 2013

Mahasiswa Peneliti

Tarmiyati, S.Pd

NIP 19770115 200604 2 017

Ardy Pratama Putra W

Nim. 09403244001

Jurnal Penutup

Ayat Jurnal Penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk me-nol-kan akun-akun nominal dan dipindahkan ke akun ekuitas melalui ikhtisar laba rugi. Ayat Jurnal Penutup berfungsi mengikhtisarkan semua pos-pos yang mempengaruhi perubahan ekuitas selama periode akuntansi. Akun-akun yang ditutup pada jurnal penutup adalah pendapatan, beban, laba atau rugi usaha, dan prive.

Berikut susunan dalam jurnal penutup:

1. Menutup akun pendapatan: debit akun pendapatan dan kredit akun ikhtisar laba rugi sebesar saldo pendapatan.
2. Menutup akun-akun beban: kredit akun-akun beban sebesar masing-masing saldo akun beban, debit akun ikhtisar laba rugi sebesar jumlah seluruh beban.
3. Jika memperoleh laba: debit ikhtisar laba rugi dan kredit akun modal sebesar saldo laba. Jika memperoleh rugi: debit akun modal, kredit akun ikhtisar laba rugi sebesar saldo rugi.
4. Menutup akun prive: debit akun modal, kredit akun prive sebesar saldo prive.

Ada empat bagian dari penutupan akun dalam jurnal penutup:

- **Menutup Beban**

Ikhtisar Laba/Rugi	(D)	XXX	
Pembelian		(K)	XXX
Retur Penjualan		(K)	XXX
Pot. Penjualan		(K)	XXX
Beban-beban		(K)	XXX

(catatan: nominal ikhtisar laba/rugi di debet adalah jumlah keseluruhan kredit)

- **Menutup Pendapatan**

Penjualan	(D)	XXX	
Pendapatan lain-lain	(D)	XXX	
Retur Pembelian	(D)	XXX	
Pot. Pembelian	(D)	XXX	
Ikhtisar Laba/Rugi		(K)	XXX

(catatan: nominal ikhtisar laba/rugi di kredit adalah jumlah keseluruhan debet)

- **Menutup Pengambilan Pribadi (Prive)**

Modal	(D)	XXX	
Prive		(K)	XXX

(catatan: nominal debet dan kredit sebesar prive)

- **Menutup Laba/Rugi**

Ikhtisar Laba/Rugi	(D)	XXX	
Modal		(K)	XXX

(catatan: nominal debet dan kredit sebesar laba)

Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik adalah jurnal yang dibuat pada awal periode sebagai kebalikan dari sebagian jurnal penyesuaian pada akhir periode sebelumnya. Jurnal ini bersifat opsional namun jika dilakukan memberikan manfaat. Tidak semua ayat jurnal penyesuaian dilakukan reversing entries. Jurnal penyesuaian yang dibalik adalah:

1. Hutang biaya
2. Piutang Pendapatan
3. Pendapatan Diterima Dimuka jika digunakan pendekatan pendapatan
4. Biaya Dibayar Dimuka jika digunakan pendekatan beban (biaya)

Sesuai dengan tujuan dalam penyusunan jurnal penyesuaian, bahwa terdapat pengakuan beban dan pendapatan yang harus diakui pada akhir periode akuntansi, walaupun beban dan pendapatan tersebut belum dibayar dan belum diterima, serta penerimaan dan pembayaran dilakukan pada periode berikutnya.

Tujuan penyusunan jurnal pembalik hanyalah sekadar untuk menyederhanakan pembuatan jurnal yang bersangkutan dengan periode akuntansi berikutnya. Sehingga dalam melakukan kegiatan perusahaan sering terjadi hal-hal seperti berikut ini.

1. Pembayaran beban perusahaan lebih dahulu atau beban yang dibayar di muka atas persekot biaya.
2. Penerimaan pendapat lebih dahulu atau pendapat diterima dimuka atau utang pendapatan.
3. Beban yang akan dibayar atau beban yang terutang.
4. Pendapatan yang akan diterima atau piutang pendapatan.

Piutang, utang, pendapatan, dan beban tersebut sebenarnya merupakan pengakuan pada akhir periode. Oleh karena itu, setiap awal periode perkiraan-perkiraan yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban harus dihilangkan atau dinolkan agar tidak terjadi pencatatan ganda pada pencatatan berikutnya dengan cara menyusun jurnal pembalik (reversing entry).

Jadi, **jurnal pembalik (reversing entry)** adalah jurnal kebalikan dari jurnal penyesuaian yang dilakukan pada awal periode berikutnya. Akan tetapi tidak semua ayat jurnal penyesuaian dibuatkan jurnal pembalik.

Jurnal penyesuaian yang biasanya memerlukan jurnal pembalik antara lain sebagai berikut.

1. Persekot beban atau beban yang dibayar di muka, jika saat pembayaran dicatat sebagai beban/biaya. Apabila saat pembayaran dicatat sebagai harta, maka jurnal pembalik tidak ada.

2. Pendapatan diterima di muka atau utang pendapatan, jika saat menerima dicatat sebagai pendapatan. Apabila saat penerimaan dicatat sebagai utang/kewajiban, maka jurnal pembalik tidak ada.
3. Beban yang akan dibayar atau utang beban.
4. Pendapatan yang akan diterima atau piutang pendapatan.

1. Beban Dibayar di Muka

Pada tanggal 1 Maret 2005 dibayar premi asuransi untuk masa 1 tahun sebesar Rp9.000.000,00 terhitung mulai tanggal 1 Maret 2005 sampai 1 Maret 2006. Apabila saat pembayaran dicatat sebagai harta dan sebagai beban, maka jurnal saat pembayaran, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan jurnal pembalik adalah sebagai berikut.

Saat pembayaran dicatat sebagai harta	Saat pembayaran dicatat sebagai beban
- <i>Jurnal saat pembayaran 1 Maret 2005</i> Asuransi dibayar di muka Rp9.000.000,00 Kas Rp9.000.000,00	- <i>Jurnal saat pembayaran 1 Maret 2005</i> Beban asuransi Rp9.000.000,00 Kas Rp9.000.000,00
- <i>Jurnal penyesuaian, 31 Desember 2005</i> Beban asuransi Rp7.500.000,00 Asuransi dibayar di muka Rp7.500.000,00	- <i>Jurnal penyesuaian, 31 Desember 2005</i> Ass. dibyr dimuka Rp1.500.000,00 Beban asuransi Rp1.500.000,00
- <i>Jurnal penutup, 31 Desember 2005</i> Ikhtisar R/L Rp7.500.000,00 Beban asuransi Rp7.500.000,00	- <i>Jurnal penutup, 31 Desember 2005</i> Ikhtisar R/L Rp7.500.000,00 Beban asuransi Rp7.500.000,00
- <i>Jurnal pembalik, 1 Januari 2006</i> Tidak ada atau tidak dibuat	- <i>Jurnal pembalik, 1 Januari 2006</i> Beban asuransi Rp1.500.000,00 Ass. dibyr di muka Rp1.500.000,00

2. Pendapatan diterima di muka

Pada tanggal 1 Mei 2005 dibayar sewa rumah untuk masa 1 tahun sebesar Rp 7.200.000, terhitung mulai tanggal 1 Mei 2005 sampai dengan 1 Mei 2006. Apabila saat penerimaan dicatat sebagai kewajiban dan dicatat sebagai pendapatan, maka jurnal saat penerimaan, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan jurnal pembalik adalah sebagai berikut.

Saat penerimaan dicatat sebagai kewajiban	Saat penerimaan dicatat sebagai pendapatan
<ul style="list-style-type: none"> <i>Jurnal saat pembayaran 1 Mei 2005</i> Kas Rp7.200.000,00 Sewa diterima di muka Rp7.200.000,00 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Jurnal saat pembayaran 1 Mei 2005</i> Kas Rp7.200.000,00 Pendapatan sewa Rp7.200.000,00
<ul style="list-style-type: none"> <i>Jurnal penyesuaian, 31 Desember 2005</i> Sewa diterima di muka Rp4.800.000,00 Pendapatan sewa Rp4.800.000,00 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Jurnal penyesuaian, 31 Desember 2005</i> Pendapatan sewa Rp2.400.000,00 Sewa ditrm di muka Rp2.400.000,00
<ul style="list-style-type: none"> <i>Jurnal penutup, 31 Desember 2005</i> Pendapatan sewa Rp4.800.000,00 Ikhtisar R/L Rp4.800.000,00 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Jurnal penutup, 31 Desember 2005</i> Pendapatan sewa Rp4.800.000,00 Ikhtisar L/R Rp4.800.000,00
<ul style="list-style-type: none"> <i>Jurnal pembalik, 1 Januari 2006</i> Tidak ada atau tidak dibuat 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Jurnal pembalik, 1 Januari 2006</i> Sewa ditrm di muka Rp2.400.000,00 Pendapatan sewa Rp2.400.000,00

3. Beban yang Akan Dibayar

Pada tanggal 31 Desember 2005 masih harus dibayar gaji pegawai karena sedang cuti sebesar Rp2.000.000. Dari peristiwa di atas maka jurnal penyesuaian dan jurnal pembaliknya adalah sebagai berikut.

- Jurnal penyesuaian 31 Desember 2005

Beban gaji	Rp2.000.000.000,00	
Utang gaji		Rp2.000.000.000,00

- Jurnal pembalik 1 Januari 2006

Utang gaji	Rp2.000.000.000,00	
Beban gaji		Rp2.000.000.000,00

4. Pendapatan yang Akan Diterima

Apabila pada tanggal 31 Desember 2005, masih harus diterima bunga atas wesel tagih sebesar Rp500.0000, maka jurnal penyesuaian dan jurnal pembalik untuk kejadian di atas adalah sebagai berikut.

- Jurnal penyesuaian 31 Desember 2005

Piutang bunga	Rp 500.000,00	
Pendapatan bunga		Rp 500.000,00

- Jurnal pembalik 1 Januari 2006

Pendapatan bunga	Rp 500.000,00	
Piutang bunga		Rp 500.000,00

KUIS

1. Yang dimaksud dengan posting adalah
 - a. Memindah transaksi dari dokumen ke jurnal
 - b. Memindahkan transaksi dari jurnal ke buku besar
 - c. Memindahkan dari buku besar ke neraca sisa
 - d. Memindahkan transaksi dari buku saldo ke kertas kerja

2. Pembelian perlengkapan dengan kredit akan mengakibatkan
 - a. Perlengkapan bertambah (D); utang berkurang (K)
 - b. Perlengkapan bertambah (D); utang bertambah (K)
 - c. Perlengkapan bertambah (K); utang berkurang (K)
 - d. Perlengkapan berkurang (D); utang bertambah (D)

3. Diterima pendapatan jasa akan mengakibatkan
 - a. Harta bertambah (D); pendapatan bertambah (K)
 - b. Harta bertambah (D); pendapatan berkurang (D)
 - c. Harta bertambah (K); pendapatan bertambah (K)
 - d. Harta bertambah (D); pendapatan bertambah (K)

4. Akun permanen merupakan akun yang saldonya akan berlanjut dari satu periode ke periode berikutnya dan pelaporannya berbentuk
 - a. Jurnal
 - b. Laporan perubahan modal
 - c. Buku besar
 - d. Neraca

5. Pembayaran gaji pegawai dicatat dalam jurnal
 - a. Penerimaan kas
 - b. Pengeluaran kas
 - c. Penjualan
 - d. Pembelian

6. Kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal disebut
 - a. Buku rekening
 - b. Buku besar
 - c. Buku besar pembantu
 - d. Jurnal penyesuaian

7. Langkah setelah mencatat transaksi dalam jurnal yaitu. . . .
 - a. Membuat perhitungan rugi/ bala
 - b. Membuat perkiraan transaksi
 - c. Membuat rencana saldo
 - d. Memindah bukukan dari jurnal ke buku besar
8. Suatu daftar kumpulan akun untuk mencatat transaksi perusahaan di sebut. . .
 - a. Jurnal
 - b. Posting
 - c. Buku besar
 - d. Buku kas
9. Diterima dari Toko”Marni” Selembar cek Rp.200.000,00 sebagai pelunasan utang nya. Transaksi ini akan mengakibatkan perkiraan
 - a. Kas bertambah , piutang berkurang
 - b. Kas berkurang, piutang bertambah
 - c. Kas berkurang, utang berkurang
 - d. Kas bertambah, utang bertambah
10. Buku yang berfungsi sebagai tempat mencatat perincian piutang perusahaan kepada masing-masing langganan nya (debitur), yaitu . . .
 - a. Buku besar pembantu piutang
 - b. Buku besar pembantu utang
 - c. Buku piutang dagang
 - d. Buku utang dagang

Bengkel Aman**NERACA SALDO****Per 31 Desember 2012**

No	Nama Akun	Debit	Kredit
11	Kas	Rp 870.000,00	-
12	Sewa dibayar di muka	Rp 1.800.000,00	-
13	Perlengkapan reparasi	Rp 1.280.000,00	-
14	Peralatan reparasi	Rp 4.800.000,00	-
21	Utang dagang	-	Rp 300.000,00
31	Modal ali	-	Rp 5.030.000,00
32	Prive ali	Rp 300.000,00	-
41	Pendapatan reparasi	-	Rp 10.620.000,00
51	Biaya gaji dan upah	Rp 5.300.000,00	-
54	Biaya listrik	Rp 520.000,00	-
55	Biaya iklan	Rp 720.000,00	-
56	Biaya kebersihan dan keamanan	Rp 230.000,00	-
59	Biaya rupa-rupa	Rp 130.000,00	-
	Jumlah	Rp 15.950.000,00	Rp 15.950.000,00

Data penyesuaian sebagai berikut:

1. Sewa yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp 1.350.000,00
2. Perlengkapan reparasi yang sudah terpakai sampai 31 Desember 2012 sebesar Rp 810.000,00
3. Penyusutan peralatan reparasi dihitung sebesar Rp 960.000,00
4. Perbaikan yang sudah selesai tetapi belum dibayar oleh pemiliknya akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 105.000,00
5. Biaya listrik bulan Desember 2012 kira-kira sebesar Rp 50.000,00 belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2012
6. Upah bulan Desember 2012 yang masih harus dibayar nanti akhir minggu pertama bulan Januari 2013 adalah Rp 45.000,00

Diminta : susunlah jurnal penyesuaian, dan jurnal penutupnya!

PT SUBUR WIGUNA**NERACA SALDO****Per 31 Desember 2012**

No	Nama Akun	Debit	Kredit
101	Kas	Rp 15.500.000,00	-
102	Piutang Dagang	Rp 2.500.000,00	-
103	Perlengkapan	Rp 1.800.000,00	-
104	Asuransi Dibayar dimuka	Rp 2.400.000,00	-
111	Peralatan	Rp 25.000.000,00	-
201	Utang Usaha	-	Rp 500.000,00
301	Modal	-	Rp 35.000.000,00
401	Pendapatan Jasa	-	Rp 8.500.000,00
501	Beban Sewa	Rp 700.000,00	-
502	Beban Gaji	Rp 500.000,00	-
	Jumlah	Rp 48.500.000,00	Rp 48.500.000,00

Data penyesuaian sebagai berikut:

1. Perlengkapan yang masih ada digudang sebesar Rp 600.000,00
2. Asuransi yang telah jatuh tempo senilai Rp 1.200.000,00
3. Peralatan disusutkan 20% dari harga beli
4. Gaji yang masih harus dibayar sebesar Rp 2.400.000,00
5. Sewa yang masih harus dibayar sebesar Rp 250.000,00
6. Pendapatan yang masih harus diterima sebesar Rp 4.500.000,00
7. Pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 8.500.000,00 yang telah menjadi pendapatan baru 90%

Diminta : susunlah jurnal penyesuaian, dan jurnal pembaliknya!

KUNCI JAWABAN**KUIS**

1. B
2. B
3. A
4. D
5. B
6. A
7. D
8. A
9. A
10. C

BENGKEL AMAN**1. Jurnal Penyesuaian**

No	Akun	Debit	Kredit
1	Beban sewa Sewa dibayar dimuka	Rp 1.350.000,00	Rp 1.350.000,00
2	Beban perlengkapan Perlengkapan	Rp 810.000,00	Rp 810.000,00
3	Beban penyusutan peralatan Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 960.000,00	Rp 960.000,00
4	Piutang Pendapatan	Rp 105.000,00	Rp 105.000,00
5	Biaya listrik Utang listrik	Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
6	Beban upah Utang upah	Rp 45.000,00	Rp 45.000,00

2. Jurnal Penutup

No	Akun	Debit	Kredit
	Pendapatan Jasa Ikhtisar L/R	Rp 10.620.000,00	Rp 10.620.000,00
	Ikhtisar L/R Biaya gaji & upah	Rp 6.900.000,00	Rp 5.300.000,00
	Biaya listrik		Rp 520.000,00
	Biaya Iklan		Rp 720.000,00
	Biaya kebersihan & keamanan		Rp 230.000,00
	Biaya rupa-rupa		Rp 130.000,00
	Modal Prive	Rp 300.000,00	Rp 300.000,00
	Ikhtisar L/R Modal	Rp 3.420.000,00	Rp 3.420.000,00

PT. SUBUR WIGUNA**1. Jurnal Penyesuaian**

No	Akun	Debit	Kredit
1	Beban perlengkapan Perlengkapan	Rp 1.300.000,00	Rp 1.300.000,00
2	Beban asuransi Asuransi dibayar dimuka	Rp 1.200.000,00	Rp 1.200.000,00
3	Beban penyusutan peralatan Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00
4	Beban gaji Utang gaji	Rp 2.400.000,00	Rp 2.400.000,00
5	Beban sewa Utang sewa	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00
6	Pendapatan yang masih harus diterima Pendapatan	Rp 4.500.000,00	Rp 4.500.000,00
7	Pendapatan diterima dimuka Pendapatan	Rp 7.650.000,00	Rp 7.650.000,00

2. Jurnal Pembalik

No	Akun	Debit	Kredit
3	Akumulasi penyusutan peralatan Beban penyusutan peralatan	Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00
4	Utang gaji Beban gaji	Rp 2.400.000,00	Rp 2.400.000,00
5	Utang sewa Beban sewa	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00
6	Pendapatan Pendapatan yg masih hrs diterima	Rp 4.500.000,00	Rp 4.500.000,00

Hasil Angket Uji Coba Instrumen Penelitian
Responden kelas XI IPS 2
Rabu, 17 Januari 2013

Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	3	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah	Skor
1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	52	61,90
2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	60	71,43
3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	50	59,52
4	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	42	50,00
5	2	1	3	2	2	4	3	3	1	1	2	2	3	4	4	2	1	4	3	4	2	53	63,10
6	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	4	2	2	3	2	1	2	49	58,33
7	2	3	1	3	2	2	1	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	1	3	2	51	60,71
8	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	70	83,33
9	4	2	2	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	67	79,76
10	2	3	4	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	4	4	4	2	63	75,00
11	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	4	4	2	2	56	66,67
12	4	3	2	4	4	2	2	4	3	3	4	1	4	3	3	4	3	4	2	4	4	67	79,76
13	2	3	1	4	2	2	1	4	3	1	2	3	1	4	4	2	3	4	1	1	2	50	59,52
14	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	52	61,90
15	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	2	58	69,05
16	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	57	67,86
17	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	55	65,48
18	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	49	58,33
19	4	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	4	64	76,19
20	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	61	72,62
21	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	73	86,90
22	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	1	2	59	70,24
23	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	53	63,10

24	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	69	82,14
Σ	61	56	64	72	61	74	64	77	56	58	61	64	77	78	67	61	56	85	64	63	61	1380	
Skor max	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	2016	
skor	63,54	58,33	66,67	75,00	63,54	77,08	66,67	80,21	58,33	60,42	63,54	66,67	80,21	81,25	69,79	63,54	58,33	88,54	66,67	65,63	63,54	68,45	
Indikator	1				2				3				4				5				6		
Rata-rata	65,89				69,17				70,42				66,67				71,18				64,58		

Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus 1 Pertemuan 1
Responden kelas XI IPS 2
Rabu, 24 April 2013

Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah	Skor
1	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	62	73,81
2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	59	70,24
3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	59	70,24
4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	63	75,00
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	81	96,43
6	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2	2	3	3	3	64	76,19
7	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	70	83,33
8	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	4	4	61	72,62
9	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	61	72,62
10	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	4	56	66,67
11	2	3	2	2	1	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	55	65,48
12	2	3	2	2	1	4	4	2	2	2	3	3	4	2	2	4	2	1	3	2	4	54	64,29
13	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	56	66,67
14	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	68	80,95
15	2	3	4	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	57	67,86
16	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	57	67,86
17	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	58	69,05
18	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	4	4	65	77,38
19	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	1	3	3	4	68	80,95
20	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	1	3	3	3	50	59,52
21	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	63	75,00
22	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	61	72,62
23	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	65	77,38

24	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	70	83,33
Σ	68	77	62	69	50	77	74	80	65	84	76	78	76	59	73	68	57	52	75	80	83	1483	
Skor max	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	2016	
skor	70,83	80,21	64,58	71,88	52,08	80,21	77,08	83,33	67,71	87,50	79,17	81,25	79,17	61,46	76,04	70,83	59,38	54,17	78,13	83,33	86,46	73,56	
Indikator	1				2				3				4		5				6				
Rata-rata	71,88				72,08				77,71				73,44		63,89				84,90				

Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus 1 Pertemuan 2
Responden kelas XI IPS 2
Rabu, 1 Mei 2013

Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah	Skor
1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	67	79,76
2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	74	88,10
3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	69	82,14
4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	66	78,57
5	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	64	76,19
6	2	3	1	2	2	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	4	2	4	54	64,29
7	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	67	79,76
8	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	4	2	4	4	2	3	1	4	60	71,43
9	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	65	77,38
10	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	74	88,10
11	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	64	76,19
12	2	3	2	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	2	4	58	69,05
13	2	4	3	2	2	4	4	3	4	1	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	69	82,14
14	2	3	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	1	4	64	76,19
15	2	4	1	3	2	2	4	3	2	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	64	76,19
16	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	79	94,05
17	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	74	88,10
18	3	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	70	83,33
19	3	2	4	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	68	80,95
20	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	76	90,48
21	3	4	1	4	2	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	3	4	4	1	4	65	77,38
22	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	69	82,14
23	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	70	83,33

24	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	69	82,14
\sum	73	80	59	72	55	69	88	81	81	59	86	84	74	76	69	85	93	80	95	65	95	1619	
Skor max	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	2016	
skor	76,04	83,33	61,46	75,00	57,29	71,88	91,67	84,38	84,38	61,46	89,58	87,50	77,08	79,17	71,88	88,54	96,88	83,33	98,96	67,71	98,96	80,31	
Indikator	1				2				3				4		5			6					
Rata-rata	73,96				77,92				78,96				80,21		93,06			83,33					

Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus 2
Responden kelas XI IPS 2
Selasa, 8 Mei 2013

Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah	Skor
1	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	64	76,19
2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	66	78,57
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	64	76,19
4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	67	79,76
5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	79	94,05
6	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	71	84,52
7	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	73	86,90
8	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	70	83,33
9	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	79,76
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	68	80,95
11	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	66	78,57
12	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	69	82,14
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	63	75,00
14	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	71	84,52
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	67	79,76
16	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	68	80,95
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	65	77,38
18	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	69	82,14
19	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	75	89,29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	65	77,38
21	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	71	84,52
22	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	68	80,95
23	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	72	85,71

24	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	73	86,90
Σ	77	76	74	74	70	83	77	84	75	88	81	79	79	72	78	80	84	73	78	83	86	1651	
Skor max	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	2016	
Skor	80,21	79,17	77,08	77,08	72,92	86,46	80,21	87,50	78,13	91,67	84,38	82,29	82,29	75,00	81,25	83,33	87,50	76,04	81,25	86,46	89,58	81,89	
Indikator	1				2				3				4		5			6					
Rata-rata	78,39				81,04				83,13				82,29		81,60			88,02					

Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar Akuntansi
Responden kelas XI IPS 2
Rabu, 17 Januari 2013

No. Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	2	2	2	2	2	4	3	2	19	59,38%
2	3	2	2	2	2	4	3	2	20	62,50%
3	3	2	2	2	2	4	3	2	20	62,50%
4	2	2	3	2	2	4	3	2	20	62,50%
5	2	2	2	2	2	4	3	2	19	59,38%
6	3	3	2	3	2	4	3	2	22	68,75%
7	2	2	2	2	3	3	3	2	19	59,38%
8	3	2	2	3	2	4	2	2	20	62,50%
9	2	2	2	2	3	3	3	2	19	59,38%
10	2	2	2	3	2	4	2	2	19	59,38%
11	2	2	2	3	3	3	3	2	20	62,50%
12	2	2	2	3	2	4	2	2	19	59,38%
13	3	2	2	3	2	3	2	2	19	59,38%
14	2	2	2	3	3	4	3	2	21	65,63%
15	2	2	2	3	2	3	3	2	19	59,38%
16	4	3	2	3	3	4	3	3	25	78,13%
17	2	2	2	3	2	4	2	2	19	59,38%
18	3	2	2	3	3	4	3	2	22	68,75%
19	4	3	2	3	2	4	3	3	24	75,00%
20	3	3	2	3	3	3	3	2	22	68,75%
21	3	2	2	3	2	4	3	2	21	65,63%
22	3	2	2	2	3	3	3	2	20	62,50%
23	3	2	2	2	2	3	3	2	19	59,38%
24	2	2	2	2	2	4	2	2	18	56,25%
Jumlah	63	54	52	66	61	88	73	50	485	
Skor max	96	96	96	96	96	96	96	96	768	
Skor	65,63	56,25	54,17	68,75	63,54	91,67	76,04	52,08	63,15%	
Indikator	1		2		3		4			
Skor	60,9375		61,45833333		77,60416667		64,0625			
Persentase Skor	60,94%		61,46%		77,60%		64,06%			

Hasil Observasi Pertemuan 1 Siklus 1 Motivasi Belajar Akuntansi
Responden Siswa Kelas XI IPS 2
Rabu, 24 April 2013

No Siswa	Aspek yang Diamati								Jumlah	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	3	4	2	3	3	4	4	3	26	81,25
2	3	3	3	3	3	4	3	3	25	78,13
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00
4	3	3	2	3	3	4	4	3	25	78,13
5	4	3	2	3	3	4	4	3	26	81,25
6	4	3	3	3	3	4	4	3	27	84,38
7	3	3	2	3	3	4	3	3	24	75,00
8	3	3	3	2	3	4	3	2	23	71,88
9	4	4	2	3	3	3	3	3	25	78,13
10	4	4	2	2	3	3	3	2	23	71,88
11	3	4	2	3	3	4	4	3	26	81,25
12	3	3	2	2	3	4	3	2	22	68,75
13	4	4	3	2	3	3	3	2	24	75,00
14	3	3	2	3	3	4	4	3	25	78,13
15	3	4	2	3	3	4	3	3	25	78,13
16	3	4	4	3	3	4	4	3	28	87,50
17	3	3	2	2	3	4	4	2	23	71,88
18	3	3	3	3	3	4	4	3	26	81,25
19	3	4	4	3	3	4	3	3	27	84,38
20	3	3	3	3	3	4	3	3	25	78,13
21	3	3	3	3	3	4	3	3	25	78,13
22	3	4	3	3	3	4	4	3	27	84,38
23	3	4	3	3	3	4	4	3	27	84,38
24	3	4	2	2	3	4	3	2	23	71,88
Σ	77	83	62	66	72	92	83	66	601	
skor max	96	96	96	96	96	96	96	96	768	
Skor	80,21	86,46	64,58	68,8	75	95,83	86,46	68,75	78,26%	
Indikator	1		2		3		4			
Skor	83,33333333		66,66666667		85,41666667		77,60416667			
Persentase Skor	83,33%		66,67%		85,42%		77,60%			

Hasil Observasi Pertemuan 2 Siklus 1 Motivasi Belajar Akuntansi
Responden Kelas XI IPS 2
Rabu, 1 Mei 2013

No Siswa	Aspek yang Diamati								Jumlah	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	3	4	2	3	4	4	4	3	27	84,38
2	3	3	2	3	3	3	3	3	23	71,88
3	3	3	2	3	3	3	3	3	23	71,88
4	4	3	2	3	4	4	4	3	27	84,38
5	4	3	4	4	4	3	4	3	29	90,63
6	4	3	3	4	4	4	4	3	29	90,63
7	3	3	2	3	3	4	3	3	24	75,00
8	3	3	3	2	3	4	3	3	24	75,00
9	3	4	2	3	3	3	3	3	24	75,00
10	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81,25
11	3	4	2	3	4	3	4	3	26	81,25
12	3	3	3	3	3	4	3	3	25	78,13
13	3	4	3	3	3	3	3	3	25	78,13
14	4	3	2	3	4	4	4	3	27	84,38
15	4	4	2	3	3	4	3	3	26	81,25
16	3	4	4	2	4	4	4	3	28	87,50
17	3	3	3	3	4	4	4	3	27	84,38
18	4	3	4	3	4	4	4	3	29	90,63
19	4	4	3	3	3	4	3	3	27	84,38
20	3	2	2	3	3	4	3	3	23	71,88
21	4	3	2	3	3	3	3	3	24	75,00
22	3	3	2	4	4	4	4	3	27	84,38
23	3	4	2	4	4	3	4	3	27	84,38
24	4	3	2	3	3	3	3	3	24	75,00
Σ	82	80	61	74	83	86	83	72	621	
Skor max	96	96	96	96	96	96	96	96	768	
Skor	85,42	83,33	63,54	77,08	86,46	89,58	86,46	75,00	80,86%	
Indikator	1		2		3		4			
Skor	84,38		70,31		88,02		80,73			
Persentase Skor	84,38%		70,31%		88,02%		80,73%			

Hasil Observasi Siklus 2 Motivasi Belajar Akuntansi

Responden kelas XI IPS 2

Rabu, 8 Mei 2013

No Siswa	Aspek yang Diamati								Jumlah	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	3	3	3	3	4	4	4	3	27	84,38
2	3	3	2	3	3	4	3	4	25	78,13
3	3	3	2	3	4	3	3	3	24	75,00
4	4	3	4	3	4	4	4	3	29	90,63
5	4	3	4	4	4	4	4	4	31	96,88
6	4	3	3	4	4	4	4	4	30	93,75
7	3	3	2	3	3	4	3	4	25	78,13
8	3	3	3	4	3	4	3	3	26	81,25
9	3	4	2	3	3	3	3	4	25	78,13
10	4	4	3	3	3	3	3	4	27	84,38
11	3	4	2	3	4	4	4	3	27	84,38
12	3	3	3	3	3	4	3	4	26	81,25
13	3	4	3	3	3	3	3	3	25	78,13
14	4	3	3	3	4	4	4	3	28	87,50
15	4	4	3	3	3	4	3	3	27	84,38
16	3	4	4	3	4	4	4	4	30	93,75
17	3	3	3	3	4	4	4	3	27	84,38
18	4	3	4	3	4	4	4	3	29	90,63
19	4	4	3	3	3	4	3	4	28	87,50
20	3	3	2	3	3	4	3	3	24	75,00
21	4	3	3	3	3	4	3	4	27	84,38
22	3	4	3	4	4	4	4	3	29	90,63
23	3	4	3	4	4	4	4	3	29	90,63
24	4	4	3	3	3	4	3	3	27	84,38
Σ	82	82	70	77	84	92	83	82	652	
Skor max	96	96	96	96	96	96	96	96	768	
Skor	85,42	85,42	72,92	80,21	87,50	95,83	86,46	85,42	84,90%	
Indikator	1		2		3		4			
Skor	85,42		76,56		91,67		85,94			
Persentase Skor	85,42%		76,56%		91,67%		85,94%			

PENILAIAN SKOR AWAL

No.	Nama	Nilai		NA	Peringkat
		I	II		
1	Hanif Muhammad Kamil	6	8	7	11
2	Emanuela Novi Prabasari	6	8	7	12
3	Gamaliel Kevin Sembiring Meliala	4	8	6	18
4	Indra Adhi Prasetya	8	8	8	2
5	Intan Putri Pandita	6	10	8	3
6	Iva Olami Hasdani	8	8	8	4
7	Katon Mahanani	7	8	7.5	8
8	Khoirunnisa	4	8	6	19
9	Lintang Farahusna Hudaya	7	8	7.5	9
10	Lisna Wahyu Pudyastuti	8	10	9	1
11	Lukman Nurhakim	7	4	5	24
12	M. Fahmy Fansyury	6	8	7	13
13	M. Haris Nur Rifa'i	7	4	5.5	20
14	Marhabram Miditasrif	6	8	7	14
15	Meida Perwitha Sari	3	8	5.5	21
16	Muhammad Anhar Adib Isnani	7	4	5.5	22
17	Muhammad Faiz Ramadhan	6	8	7	15
18	Muhammad Nur Hamid Fauzi	7	4	5.5	23
19	Novi Nur Utami	8	8	8	5
20	Novita Eka Ambarsari	6	8	7	16
21	Nur Rohmatul Huda	8	8	8	6
22	Nurul Samsiahti	7	8	7.5	10
23	Onitya Sekarrini	8	8	8	7
24	Panggung Rahmat Gumelar	7	6	6.5	17

PEMBENTUKAN KELOMPOK

Nama Siswa	Kategori	Peringkat	Nama Tim
Lisna Wahyu Pudyastuti	Siswa berprestasi tinggi	1	A
Indra Adhi Prasetya		2	B
Intan Putri Pandita		3	C
Iva Olami Hasdani		4	D
Novi Nur Utami		5	E
Nur Rohmatul Huda		6	F
Onitya Sekarrini		7	A
Katon Mahanani		8	B
Lintang Farahusna Hudaya	Siswa berprestasi sedang	9	C
Nurul Samsiahti		10	D
Hanif Muhammad Kamil		11	E
Emanuela Novi Prabasari		12	F
M. Fahmy Fansyury		13	A
Marhabram Midadasrif		14	B
Muhammad Faiz Ramadhan		15	C
Novita Eka Ambarsari		16	D
Panggung Rahmat Gumelar	Siswa berprestasi rendah	17	E
Gamaliel Kevin Sembiring M		18	F
Khoirunnisa		19	A
M. Haris Nur Rifa'i		20	B
Meida Perwitha Sari		21	C
Muhammad Anhar Adib Isnani		22	D
Muhammad Nur Hamid Fauzi		23	E
Lukman Nurhakim		24	F

DAFTAR KELOMPOK

<p style="text-align: center;">A</p> <p>Lisna Wahyu Pudyastuti Onitya Sekarrini M. Fahmy Fansyury Khoirunnisa</p>	<p style="text-align: center;">B</p> <p>Indra Adhi Prasetya Katon Mahanani Marhabram Miditasrif M. Haris Nur Rifa'i</p>	<p style="text-align: center;">C</p> <p>Intan Putri Pandita Lintang Farahusna H Muhammad Faiz R Meida Perwitha Sari</p>
<p style="text-align: center;">D</p> <p>Iva Olami Hasdani Nurul Samsiahti Novita Eka Ambarsari Muhammad Anhar Adib</p>	<p style="text-align: center;">E</p> <p>Novi Nur Utami Hanif Muhammad Kamil Panggung Rahmat G Muhammad Nur Hamid</p>	<p style="text-align: center;">F</p> <p>Nur Rohmatul Huda Emanuela Novi Prabasari Gamaliel Kevin Sembiring Lukman Nurhakim</p>

DAFTAR PRESENSI
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN
Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas : XI IPS 2

Wali Kelas : Dra. Ismulyati Pratiwi

Nomor		Nama Siswa	L/P	Tanggal		
Urut	Induk			24 April	1 Mei	8 Mei
1	5014	Hanif Muhammad Kamil	L	.	.	.
2	5192	Emanuela Novi Prabasari	P	.	.	.
3	5209	Gamaliel Kevin Sembiring	L	.	.	.
4	5222	Indra Adhi Prasetya	L	.	.	.
5	5224	Intan Putri Pandita	P	.	.	.
6	5226	Iva Olami Hasdani	P	.	.	.
7	5230	Katon Mahanani	P	.	.	.
8	5231	Khoirunnisa	P	.	.	.
9	5233	Lintang Farahusna Hudaya	P	.	.	.
10	5235	Lisna Wahyu Pudyastuti	P	.	.	.
11	5236	Lukman Nurhakim	L	.	.	.
12	5239	M. Fahmy Fansyury	L	.	.	.
13	5240	M. Haris Nur Rifa'i	L	.	.	.
14	5241	Marhabram Midadisrif	L	.	.	.
15	5245	Meida Perwitha Sari	P	.	.	.
16	5249	Muhammad Anhar Adib	L	.	.	.
17	5252	Muhammad Faiz Ramadhan	L	.	.	.

18	5254	Muhammad Nur Hamid	L	.	.	.
19	5262	Novi Nur Utami	P	.	.	.
20	5263	Novita Eka Ambarsari	P	.	.	.
21	5264	Nur Rohmatul Huda	L	.	.	.
22	5265	Nurul Samsiahti	P	.	.	.
23	5266	Onitya Sekarrini	P	.	.	.
24	5269	Panggung Rahmat Gumelar	L	.	.	.
Paraf Guru						

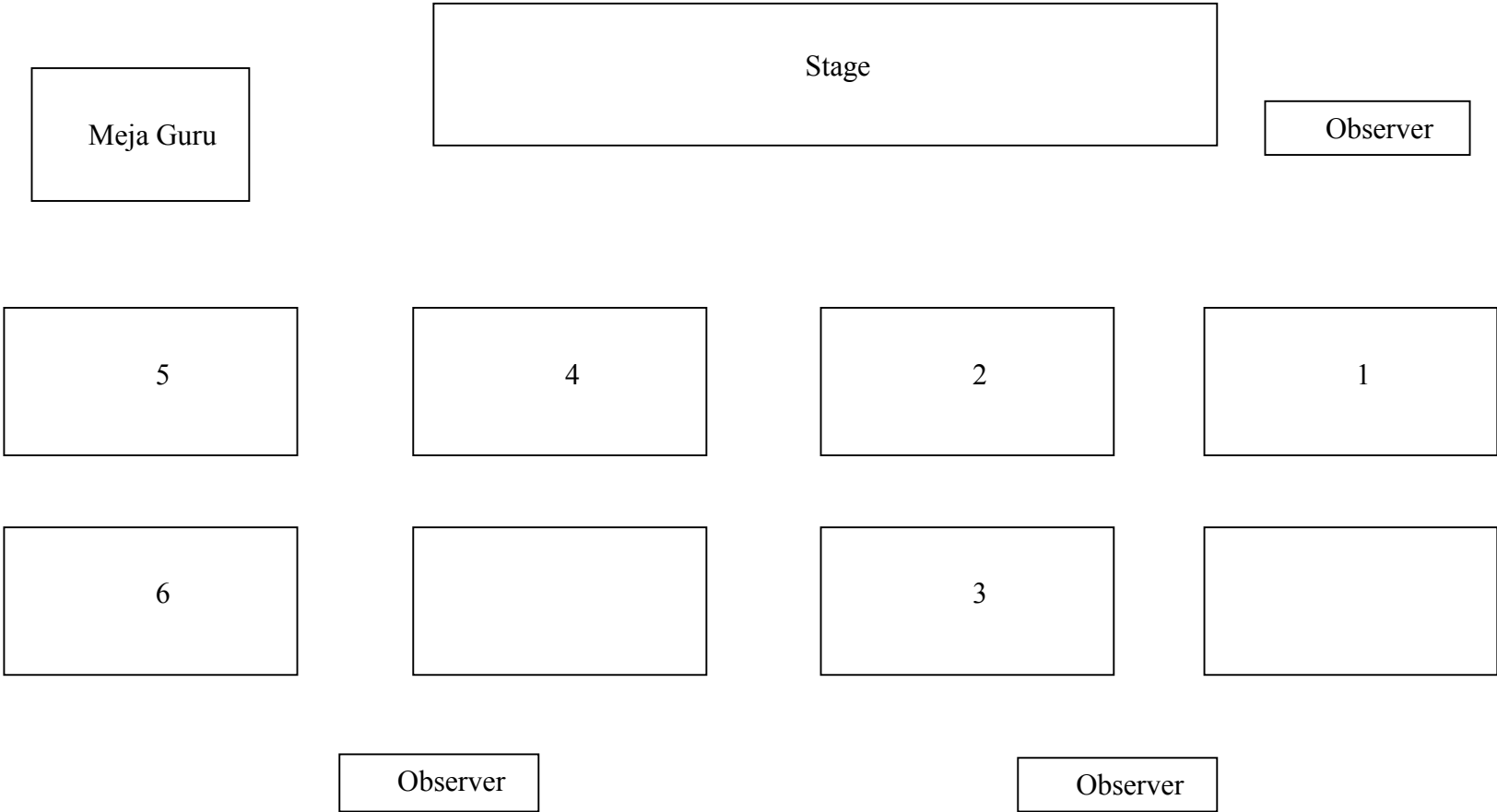
Yogyakarta, 24 April 2013

Mahasiswa,

Ardy Pratama Putra W

NIM. 09403244001

PETA KELOMPOK
KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN
SIKLUS 1 DAN 2



CATATAN LAPANGAN

Siklus 1

Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2013

Jam ke : 1-2

Materi : Jurnal Penutup

Jumlah Siswa : 24 siswa

Catatan

Pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa kemudian memperkenalkan peneliti dan para observer. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini. Guru melakukan apersepsi mengenai jurnal penutup. Guru berkolaborasi dengan peneliti dalam menyampaikan materi. Setelah penyampaian materi, siswa dibagi ke dalam 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Siswa diminta untuk memahami materi dalam kelompok.

Peneliti membagikan soal yang dikerjakan oleh setiap siswa untuk didiskusikan dalam kelompok selama kurang lebih 30 menit. Selanjutnya soal latihan didiskusikan bersama-sama dengan peneliti maupun guru. Begitu ada kelompok yang berhasil menyelesaikan soal, kelompok tersebut harus menampilkan hasil pekerjaannya. Saat ada kelompok yang menampilkan hasil pekerjaannya, banyak kelompok lain yang tidak memperhatikan karena sibuk menyelesaikan soal yang diberikan. Dari pelaksanaan tindakan pertemuan 1 siklus 1 masih ditemukan beberapa kendala yaitu siswa masih mengerjakan soal secara mandiri dan belum berani untuk bertanya kepada siswa lain maupun guru karena siswa belum terbiasa. Pembelajaran diakhiri pada pukul 08.30 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Siklus 1

Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Mei 2013

Jam ke : 1-2

Materi : Jurnal Penutup

Jumlah Siswa : 24 siswa

Catatan

Pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB. Guru mengawali pelajaran dengan doa kemudian salam. Kemudian melakukan apersepsi mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus 2, guru memberikan kuis. Siswa sangat antusias untuk menjawab setiap soal karena soal yang diberikan adalah soal pilihan ganda dan siswa harus berebut dengan siswa lain untuk menjawab. Saat permainan dimulai, hampir semua siswa ingin menjawab soal dan mereka berebut untuk menjadi pemenang. Kegiatan pembelajaran menjadi sedikit ramai namun guru dapat mengkondisikan siswa untuk tetap tenang. Ketika siswa gagal dalam menjawab, tidak membuat siswa menjadi putus asa, siswa lebih bersemangat lagi untuk dapat memecahkan soal. Saat kuis dimulai, siswa harus mengerjakan secara mandiri. Namun, ada beberapa siswa yang berbisik-bisik saat kuis berlangsung. Setelah seluruh jawaban kuis dikumpulkan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan kegiatan diakhiri pada pukul 08.30 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Siklus 2

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Mei 2013

Jam ke : 1-2

Materi : Jurnal Pembalik

Jumlah Siswa : 24 siswa

Catatan

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB. Guru mengawali pelajaran dengan doa kemudian salam. Guru melakukan apersepsi mengenai materi pada hari ini. Sebelum materi kedua disampaikan, peneliti mengumumkan hasil pada siklus 1 dan memberikan hadiah kepada pemenang. Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan. Guru berkolaborasi bersama peneliti dalam penyampaian materi. Pada siklus 2 ini kelompok diskusi dibedakan berdasarkan hasil nilai siswa pada siklus 1. Pada siklus 2 ini, siswa terlihat lebih bersemangat karena siswa tertarik untuk mendapatkan hadiah. Kegiatan pembelajaran menjadi ramai, namun guru dapat mengkondisikan siswa untuk tetap tenang. Setelah permainan selesai, siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya sebelum kuis dimulai. Saat mengerjakan soal, siswa tenang dan mereka lebih cepat menyelesaikan soal yang diberikan guru dibandingkan pada saat siklus 1. Setelah semua lembar jawaban soal dikumpulkan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Guru menjelaskan kepada siswa, pengumuman pemenang beserta hadiah pada pertemuan hari ini akan disampaikan pada hari berikutnya saat jam istirahat dan kegiatan diakhiri pukul 08.30 WIB.

Gambar 5. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI



Penyampaian Materi



Diskusi Kelompok



Mengerjakan Kuis

Pemberian Hadiah